

**PERAN HABIB HUSEN BIN MUHAMMAD ASSAGAF DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI SPIRITUAL BAGI JAMAAH MAJELIS ZIKIR WATTA'LIM
AL-ADZKAR DI KOMO LUAR KOTA MANADOSKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

DEWI RAHMA SARINIM

:15.2.3.097



PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

sFAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

MANADO

2022

ABSTRACT

Name : Dewi Rahma Sari
SRN : 15.2.3.097
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Islamic Education
Title : The Role of Habib Husen bin Muhammad Assagaf in Instilling Spiritual Values for the Congregation of the Zikir Watta'lim Al-Adzkar Assembly at Komo Luar Kota Manado

This thesis discusses the Role of Habib Husen bin Muhammad Assagaf in Instilling Spiritual Values for the Congregation of the Watta'lim Al-Adzkar Zikir Assembly at Komo Luar Manado with sub problems (1) Who is Habib Husen bin Muhammad Assagaf (2) What is the role of Habib Husen bin Muhammad Assagaf in instilling spiritual values for the congregation of the watta'lim al-adzkar zikir assembly in Komo outside the city of Manado (3) What activities have been carried out by the watta'lim al-adzkar zikir assembly in Komo Luar Manado.

This research applies a qualitative descriptive approach, whose the research subjects are, Habib Husen bin Muhammad Assagaf, chairman of the Assembly, and members of the assembly. The method of data collection is by observation, interviews, and documentation which will describe the role of Habib Husen bin Muhammad Assagaf in Instilling Spiritual Values for Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar in Komo Luar Manado.

The cultivation of spiritual values in a person must begin with the structuring of awareness that as reflected in the Javanese language "Tinataning Kaprayitnaan Batin" as in eastern culture in general, Javanese culture uses an inner awareness approach as a paradigm of personal life and community life. This is different from western culture which uses rational capacity development or reason.

Their Activities include: all members reciting surah al-Fatehah together, reading the maulid diba 'together, reciting the prayer of the Prophet (Mahalul Qiyam) together in a standing position and also using a tambourine music instrument, then filling out the study- The fiqh study was carried out directly by Habib Husen bin Muhammad Assagaf, there was a question and answer session between members to Habib Husen, there was a closing prayer read by Habib Husen Bin Muhammad Assagaf.

Key Words: role, cultivation of spiritual values



ABSTRAK

Nama : Dewi Rahma Sari

Nim : 15.2.3.097

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Habib Husen bin Muhammad Assagaf Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Bagi Jamaah Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar di Komo Luar Kota Manado

Skripsi ini membahas tentang Peran Habib Husen bin Muhammad Assagaf Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Bagi Jamaah Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar di Komo Luar Kota Manado dengan sub masalah (1) siapakah Habib Husen bin Muhammad Assagaf (2) bagaimana peran Habib Husen bin Muhammad Assagaf dalam menanamkan nilai-nilai spiritual bagi jamaah majelis zikir watta'lim al-adzkar di komo luar kota manado (3) kegiatan-kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan majelis zikir watta'lim al-adzkar di komo luar kota manado

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana subyek penelitian adalah, Habib Husen bin Muhammad Assagaf, ketua Majelis, dan anggota majelis. Metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data pada penulisan skripsi ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan menggambarkan bagaimana Peran Habib Husen bin Muhammad Assagaf dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Bagi Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar di Komo Luar Kota Manado.

Penanaman nilai spiritual dalam diri seseorang harus diawali dengan penataan kesadaran bahwa sebagaimana dicerminkan dalam bahasa jawa "Tinataning Kaprayitnaan Batin" sebagaimana kebudayaan timur pada umumnya, kebudayaan jawa menggunakan pendekatan kesadaran batin sebagai paradigm kehidupan pribadi dan kehidupan masyarakat. Hal ini berbeda dengan kebudayaan barat yang menggunakan pengembangan kemampuan rasional atau akal. Kegiatan-kegiatan meliputi : semua anggota membaca surah al-fatihah bersama-sama, pembacaan maulid diba' bersama-sama, adanya pembacaan shalawat nabi (Mahalul Qiyam) secara bersama-sama dengan posisi berdiri dan juga menggunakan alat music rebana, kemudian pengisian kajian-kajian fiqih yang dibawahkan langsung oleh Habib Husen bin Muhammad Assagaf, ada sesi tanya jawab antara anggota kepada Habib Husen, ada pembacaan doa penutup yang dibacakan langsung oleh Habib Husen Bin Muhammad Assagaf.

Kata Kunci : Peran, Penanaman Kecerdasan Spiritual.

9. Dr. Nenden Herawati, MH selaku Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta staffnya yang telah memberi bantuan baik membaca di perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literature
10. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado yang telah mentransfer ilmunya mengajarkan dengan penuh sabar
11. Habib Husen Bin Muhammad Assagaf, Bapak Fachri Lasasi beserta anggota Majelis Dzikir Watta'lim Al-Adzkar yang telah banyak membantu dan memberikan izin untuk melakukan penelitian
12. Kedua Orang Tua Tercinta "Kasim A Usman, S.Ag M.Pd dan Kartini Haidari, S.Pd, yang penulis cintai dan sayangi, yang membesarkan, mendidik penulis hingga dapat sampai pada tahap ini, yang telah memberikn segalanya kepada penulis, baik itu berupa kasih sayang dan dukungan yang tiada henti. Terima kasih atas segala jerih payah yang tak kenal lelah memenuhi segala kebutuhan penulis, yang akan selalu jadi penyemangat penulis dalam melakukan dan menyelesaikan tugas. Keluarga ku kakak Siti Nurfitri Ningsih, S.T dan kakak Nurrahman Syahrul atas motivasi selama ini
13. Teman-teman seperjuangan 2015. Rani Puspita Sukma, , Gamarrria Gobel, Pingkan Fransiska, Tita Clarashaty, Asmar Ismail dan teman-temanku yang tergabung dalam "SAHABAT FILLAH" Mirna Doating, Elly dwi Marheni, Selvianti Papatungan, Livia A Bulotio, Nurislah Uwen, Adelina Utina, Rahmawaty Muisdaeng, Sunia Abdika. Yang telah membantu menyusun skripsi ini
14. Terima kasih yang tak terkira dari peneliti untuk seluruh pihak yang telah membantu dalam segala hal yang tidak dapat dituliskan pada lembaran kertas terbatas ini. Mudah- mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya serta dapat menambah khazanah ilmu tarbiyah dan keislaman.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. Aamiin.

Manado, 17 juni 2021

Penulis



Dewi Rahma Sari

NIM : 15.2.3.097

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Pengertian Judul	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	9
A. Letak Geografis Manado.....	9
B. Kondisi Pendidikan	10
C. Kondisi Sosial Keagamaan	11
D. Peran Habib Husen bin Muhammad Assagaf Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Spiritual bagi Jamaah Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar di Komo Luar Kota Manado	13
E. Nilai-Nilai Spiritual.....	14
F. Penelitian Relevan	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	17
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	17
B. Tempat Penelitian	17
C. Sumber Data dan Jenis Data	18
D. Teknik Pengumpulan Data	19
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	21

	A. Hasil Penelitian	21
	B. Hasil Wawancara.....	24
	C. Pembahasan Penelitian.....	43
BAB V	PENUTUP	61
	A. Kesimpulan	61
	B. Saran	62
	DAFTAR PUSTAKA	64
	LAMPIRAN	

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Peran Habib Husen Bin Muhammad Assagaf Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Bagi Jamaah Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar di Komo Luar Kota Manado" di susun oleh Dewi Rahma Sari, NIM : 15.2.3.097, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munnaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 02 Desember 2021 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Manado, 05 Januari 2022
1 Julqaidah 1443 H

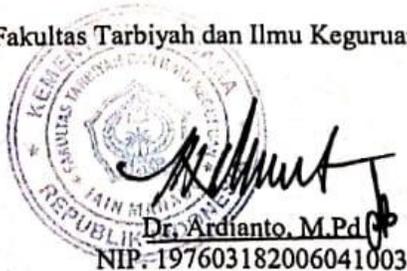
DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I
Sekertaris : Dr Dra. Nurhayati, M.Pd.I
Munaqisy I : Dr. Mustafa, M.Pd.I
Munaqisy II : Amiruddin, M.Pd
Pembimbing I : Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I
Pembimbing II : Dr Dr. Nurhayati, M.Pd.I



Diketahui Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado



Dr. Ardianto, M.Pd.I
NIP: 197603182006041003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Rahma Sari
Nim : 15.2.3.097
Tempat/Tgl. Lahir : Manado, 20 Desember 1998
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Komo Luar Lingkungan I
Judul : Peran Habib Husen bin Muhammad Assagaf Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Bagi Majelis Dzikir Watta'lim Al-Adzkar di Komo Luar Kota Manado

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 5 September 2021

Penulis



Dewi Rahma Sari

NIM : 15.2.3.097

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Surat Keterangan Izin Penelitian**
- 2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian**
- 3. Pertanyaan Yang Di Ajukan Saat Wawancara**
- 4. Pedoman Observasi**
- 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara**
- 6. Dokumentasi Penelitian**
- 7. Identitas Penulis**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Peran Habib Husen Bin Muhammad Assagaf Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Bagi Jamaah Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar di Komo Luar Kota Manado" di susun oleh Dewi Rahma Sari, NIM : 15.2.3.097 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munnaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 02 Desember 2021 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelas Sarjanah Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Manado, 05 Januari 2022
1 Julqaidah 1443 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I
Sekertaris : Dr Dra. Nurhayati, M.Pd.I
Munaqisy I : Dr. Mustafa, M.Pd.I
Munaqisy II : Amiruddin, M.Pd
Pembimbing I : Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I
Pembimbing II : Dr Dr. Nurhayati, M.Pd.I



Diketahui Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado



Dr. Ardianto, M.Pd.I
NIP. 197603182006041003

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat di Indonesia istilah “Habib” sudah tidak asing lagi di kehidupan sehari-hari. Sebutan Habib merupakan sebutan gelar yang disematkan para masyarakat yang menjadikan mereka idola sebagai salah satu bentuk penghormatan kepada keturunan Rasulullah shalallahu’alaihi wassalam. Beberapa Negara, memakai sebutan untuk Dzurriyat (keturunan) Rasul ini berbeda-beda .

Habib di Indonesia mempunyai peran tersendiri yang terbilang cukup unik dan menarik dalam usaha perjuangan kemerdekaan Indonesia maupun pembentukan masyarakat yang makmur dan sejahtera. Mereka adalah bukan penduduk pribumi nusantara melainkan golongan keturunan Arab. Namun karena telah menetap dan memiliki status di masyarakat mereka pun ikut berjuang bersama rakyat.

Perlu di ketahui masyarakat Arab terdiri dari beberapa golongan, yaitu golongan Sadah.¹ golongan Masyaikh, golongan Qaba’il, golongan Da’fa dan golongan Abid. Diantara kelima golongan tersebut, golongan Sadah dan Masyaikh memainkan peran penting bidang keagamaan di Nusantara. Golongan yang paling menonjol adalah golongan Sadah/Habib. Gelar setiap Sadah/Habib di beberapa Negara berbeda-beda. Di Maroko dan sekitarnya mereka lebih dikenal dengan sebutan Syarif, di daerah Hijaz mereka lebih dikenal dengan sebutan Sayyid, sedangkan di Nusantara ini umumnya mereka lebih dikenal dengan sebutan Habib.

Habib Husen bin Muhammad Assagaf merupakan salah satu ulama yang memiliki kontribusi dalam memajukan umat Jslam Manado. Habib Husen melakukan beberapa kegiatan untuk memajukan umat Islam Manado dengan

¹ Jamak dari Sayyid yang artinya tuan yaitu golongan tertinggi dan terpandang merupakan

melakukan dakwah yang dilakukan melalui Majelis Ta'lim. Kegiatan dakwah Habib Husen memiliki berbagai metode yaitu *Dakwah Bil Lisan*, yakni penyampaian dakwah yang dilakukan Habib Husen melalui ceramah dan mengajar yang dilakukan bukan hanya di yayasan Nurul Alawiyah tetapi juga di Majelis Ta'lim Al-Adzkar. *Dakwah Bil Hal*, yaitu dakwah yang ditujukan dengan akhlak atau perbuatan yang santun.

Selain mendidik kegiatan rutin yang dilakukan oleh Habib Husen adalah Majelis Ta'lim. Adapun pengajian yang dibuat Habib Husen di antaranya adalah pengajian yang diadakan setiap satu minggu satu kali yaitu pada setiap jum'at malam di Majelis Ta'lim Al-Adzkar yang diadakan di markas mushola Al-Khairaat Komo Luar Manado. Kadangkala beliau selalu diundang pada acara Maulid nabi maupun acara besar lainnya.

Habib Husen sendiri mengfokuskan Manado sebagai tempat dakwahnya, beliau juga kerap berdakwah di luar Manado untuk menyiarkan Islam. Kegiatan Habib Husen dalam berdakwah di Manado dan membuat Manado menjadi lebih akrab dan aktif dalam kegiatan agama Islam khusus Majelis Ta'lim merupakan salah satu bukti keberhasilan beliau dalam memainkan perannya sebagai pendakwah. Berdasarkan perannya yang aktif dalam berdakwah di Manado, mendasari penulis untuk menelusuri tentang **Peran Habib Husen bin Muhammad Assagaf dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Bagi Jamaah Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar di Komo luar kota Manado.**

Salah seorang Habib yang memiliki pengaruh besar di Manado yang bernama Habib Husen Bin Muhammad Assagaf, ia akrab di panggil Habib Husen, ia lahir di manado, pada 1 oktober 1948. Habib Husen adalah pengasuh Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar, serta ketua PPIA Muallimin. Ayah Habib Husen bernama Habib Husain Bin Bakri Muhammad Assagaf berkebangsaan Yaman dan ibunya bernama Aminah berkebangsaan Indonesia . Habib Husen memiliki Lima bersaudara Tiga perempuan dan Dua laki-laki, Habib anak ke Empat

Habib belajar di yayasan pendidikan Kristen pertama dan pindah ke sekolah menengah pertama jurusan ekonomi. Pada tahun 1966 beliau mengajar di Kota Lolak dan menjadi salah satu guru agama di Lolak Kecamatan Bolaang Mongondow, balik lagi ke Sanger untuk berbisnis akan tetapi bisnisnya gagal karena barang yang dibawah oleh Habib di rampas oleh para anggota angkatan laut, maka dari itu Habib memutuskan untuk memberikan barang dagangannya dan melanjutkan perjalanan ke Kota Palu. Pada tahun 1969-1971 beliau tamat di Muallimin Kota Palu kurang lebih tiga tahun, dan menjadi ketua PPIA muallimin Al-Khairaat pusat kota palu berkisar dua tahun. Selanjutnya pada tahun 1972-1973 beliau mengajar di Kota Bitung, Sanger Talaud, dan Manado beliau mengajarkan jurusan sastra bahasa arab.

Habib Husen bin Muhammad Assagaf merupakan guru dari semua Majelis yang ada di Indonesia. Habib adalah guru tertua yang memimpin Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar. Di Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar ini merupakan Majelis pertama yang berada di Kota Manado, tapi Majelis ini sangat berpengaruh besar di beberapa daerah yang berada di Indonesia, terutama di bagian Ternate, Tobelo, Morotai, Balikpapan dan juga bagian Sulawesi tengah, serta Majelis ini bersatu dengan Majelis Nurul Khairaat Kotamubagu. Di Majelis ini penulis melihat hal yang menarik, berdasarkan hasil observasi pertama pada tanggal 19 Januari 2019, peneliti melakukan penelitian tentang seorang ulama keturunan Hadramaut yang disebut Habib Husen bin Muhammad Assagaf, yang mengembangkan suatu Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar melalui studi kasus "Peran Habib Husen Bin Muhammad Assagaf dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Bagi Jamaah Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar di Komo Luar Kota Manado".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Habib Husen Bin Muhammad Assagaf Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Bagi jama'ah Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar di Komo Luar Kota Manado ?
2. Apa Saja Kendala dan Upaya yang Dihadapi Habib Husen bin Muhammad Assagaf Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Bagi Jama'ah Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar di Komo Luar Kota Manado

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi kegiatan penelitian yang dilakukan, penulis memuat uraian singkat tentang dua hal, pertama batasan judul penelitian, kedua batasan tempat penelitian.

1. Batasan judul penelitian

Di sini penulis memberikan batasan judul penelitian hanya yang terkait dengan rumusan masalah saja yaitu, bagaimana peran Habib Husen Bin Muhammad Assagaf Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Bagi Jama'ah Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar di Komo Luar Kota Manado. Apa Saja Kendala dan Upaya yang Dihadapi Habib Husen bin Muhammad Assagaf Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Bagi Jama'ah Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar di Komo Luar Kota Manado

2. Batasan tempat penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti fokus pada 3 tempat yaitu, Markas Al-Adzkar di Kelurahan Komo Luar, Markaz Kampung Arab, dan juga Masjid Alwi bin Smith. Karena tiga tempat ini merupakan tempat berkumpulnya para jama'ah-jama'ah Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Peran Habib Husen Bin Muhammad Assagaf Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Bagi Jama'ah Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar di Komo Luar Kota Manado.
2. Untuk Mengetahui Apa Saja Kendala dan Upaya yang Dihadapi Habib Husen bin Muhammad Assagaf Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual

Bagi Jama'ah Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar di Komo Luar Kota Manado

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka peneliti ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis
 - a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan pengetahuan serta lebih mengerti dan memahami teori-teori yang didapatkan di bangku perkuliahan.
 - b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan untuk memperkaya khasanah penelitian-penelitian sejarah Islam terutama yang berkaitan dengan ketokohan.
 - c. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk penelitian selanjutnya sehingga akan didapatkan penelitian yang berkesinambungan.
2. Secara praktis
 - a. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi penulis untuk mengetahui peran Habib Husen Bin Muhammad Assagaf dalam menanamkan nilai-nilai spiritual bagi Jama'ah Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar di Komo Luar Kota Manado.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pelengkap bagi penelitian yang telah ada dan bahan penelitian bagi yang mempunyai perhatian terkait dengan biografi dan peran Habib Husen. Bin Muhammad Assagaf

F. Pengertian Judul

Judul yang penulis akan teliti yaitu "Peran Habib Husen Bin Muhammad Assagaf Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Bagi Jamaah Majelis Dzikir Watta'lim Al-Adzkar di Komo Luar Kota Manado.

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahfahaman tentang judul yang penulis akan teliti maka berikut akan diuraikan kata demi kata dari judul tersebut yaitu :

1. Peran

Pengertian peran menurut kamus besar bahasa Indonesia, peran mempunyai arti sebagai berikut: peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa.²

2. Habib

Habib yang secara tekstual berarti “kekasih” adalah gelar kehormatan yang ditujukan kepada keturunan Nabi Muhammad SAW yang tinggal di daerah lembah Hadramaut, Yaman, Asia Tenggara, dan pesisir Swahili, Afrika Timur.³

3. Nilai

Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa “cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenal hal-hal yang benar, baik, atau diinginkan.⁴

4. Spiritual

Spiritual, menurut Zohar dan Mashall, berarti prinsip yang memvitalisasi suatu organisme. Meskipun demikian, mereka menegaskan bahwa SQ membuat agama menjadi mungkin, tetapi tidak bergantung dengan agama atau kepercayaan apapun. Orang yang memiliki SQ tinggi bisa saja memiliki agama apapun, tetapi tidak dangkal, sempit, fanatik,

² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Persero Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka, 2008)

³ Ismail FAjrie Alatas, *Habaib In Southeast Asia, The Encyclopaedia Of Islam Three* (Leiden: Brill, 2018), h. 56.

⁴ Robbins, Stephen P. *perilaku Organisasi Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat, 2007, h. 146-156.

eksklusif dan tidak berprasangka buruk,. Sebaliknya, seseorang bisa pula memiliki SQ tinggi kendatipun tidak memeluk agama apapun.⁵

⁵ Syahmuharnis dan Harry Sidharta, :*TQ Transcendental Quotion Kecerdasan Diri Terbaik*, (Jakarta: Republika, 2006), h.18

BAB II

KONDISI MASYARAKAT MANADO

A. Letak Geografis Manado

Kota Manado terletak di ujung jazirah utara pulau Sulawesi, pada posisi geografis 124°40'-124°50' BT dan 1°30'-1°40' LU, iklim di kota ini adalah iklim tropis dengan suhu rata-rata 24°-27°C curah hujan rata-rata 3.187 mm/tahun dengan iklim terkering di sekitar bulan Agustus dan terbatas pada bulan Januari. Intensitas penyinaran matahari rata-rata 53% dan ketambahan nisbi ±84%.⁶

Luas wilayah daratan adalah 15,726 hektar, Manado juga merupakan kota pantai yang memiliki garis pantai sepanjang 18,7 kilometer. Kota ini juga dikelilingi oleh perbukitan dan barisan pegunungan. Wilayah daratannya didominasi oleh kawasan berbukit dengan sebagian dataran rendah di daerah pantai, interval ketinggian dataran antara 0-40% dengan puncak tertinggi di gunung Tumpa.

Wilayah perairan Kota Manado meliputi, Pulau Bunaken, Pulau Siladen dan Pulau Manado Tua. Pulau Bunaken dan Siladen memiliki topografi yang bergelombang dengan puncak setinggi 200 meter, sedangkan Pulau Manado Tua adalah pulau gunung dengan memiliki ketinggian ±750 meter.

Sementara itu perairan Kota Manado memiliki kedalaman 2-5 meter di pesisir pantai sampai 2.000 meter pada garis batas pertemuan pesisir dasar lereng benua. Kedalaman ini menjadi semacam penghalang sehingga sampai saat ini intensitas kerusakan Taman Nasional Bunaken relatif rendah.

Batas wilayah Kota Manado adalah sebagai berikut:

Utara : Kabupaten Minahasa Utara dan selat Mantehage

Selatan : Kabupaten Minahasa

Barat : Teluk Manado

Timur : Kabupaten Minahasa.

⁶ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Manado, Senin 18-11-2019, 08:00

B. Kondisi Pendidikan

Dalam sejarah Indonesia, salah satu daerah yang pendidikan umumnya yang terlambat adalah kita (Sul-Sel) bayangkan di tahun 1920 sudah ada doctor orang manado sementara di Sul-Sel orang bergelar sarjana baru pada tahun 1949, bahkan guru-guru yang ada di sulsel pertama kali didatangkan di Manado dan Ambon.

Membaca salah satu media Nasional pada tanggal 26 desember 2017, hati rasanya seperti tersayat-sayat melihat hasil uji kompetensi guru yang menempatkan Sulawesi Utara pada urutan 25 dengan nilai 51, 65 dan berada di urutan 21 dengan nilai 52,31.

Salah satu Koran lokal juga melansir tentang angkatan kerja berpendidikan rendah dominan di Sulut, seakan mempertegas tentang betapa SDM di Sulut sudah tertinggal jauh. Data Badan Pusat Statistik (BPS) per Februari 2017 menunjukkan angkatan kerja berpendidikan SD ke bawah sebanyak 468,4 ribu orang (39,63 persen). Sedangkan penduduk bekerja dengan pendidikan diploma sebanyak 33,4 ribu orang (2,82 persen) dan penduduk b bekerja dengan pendidikan universitas hanya sebanyak 92,9 ribu orang (7,86 persen).

Ditengah kondisi pendidikan yang memperhatikan ini, kita sudah masuk dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), dimana para pekerja dari Negara-negara Asean bisa bebas bekerja di semua Negara Asean. UMP sulut yang telah ditetapkan sebesar Rp 2.824.286 merupakan UMP terbesar ketiga di Indonesia dan paling besar di pulau Sulawesi. Dengan kondisi ini, akan membuka peluang bagi para pencari kerja di luar sulut untuk datang mencari pekerjaan dan dengan bekal pendidikan yang lebih baik tentunya. Akibatnya angkatan kerja di sulut akan kalah bersaing dengan para pencari kerja dari luar daerah.

Perbaikan yang sudah dimulai di UNSRAT dan UNIMA sebagai lembaga pendidik tenaga pendidikan harus kita apresiasi, meskipun masih memerlukan waktu untuk dapat mengejar ketinggalan demi mempersiapkan

generasi sulut yang lebih berdaya saing. Komitmen gubernur dan wakil gubernur seperti yang tertuang dalam visi dan misinya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkepribadian dan berdaya saing masih banyak pekerjaan rumah yang harus dibereskan. UNIMA yang berada di urutan S3 universitas di Indonesia, dan sebagai salah satu lembaga pendidikan tenaga kependidikan yang dipercaya pemerintah, memiliki peran strategis dalam mempersiapkan tenaga kependidikan.

Guru adalah pilar pendidikan itu sendiri. Maju mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan seperti kata Nelson Mandela adalah kekuatan. Kekuatan untuk bangkit dan merubah keadaan, memang guru tidak harus menanggung semua beban untuk menghasilkan generasi sulut kedepan. Tanggung jawab guru yng besar ini haruslah mendapat dukungan dari berbagai pihak.

Mencermati hasil kompetensi guru tersebut, ada banyak cara dan masukan untuk membangkitkan kembali semangat pendidikan (tomoutou) di bumi nyiur melambai Sulawesi Utara.

C. Kondisi Sosial Keagamaan

Sebagian masyarakat Kota Manado minoritas beragama Islam. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan masyarakat Manado yang religius, mulai dari tata kehidupan pribadi mereka sampai tata cara bermasyarakat, dalam kegiatan keagamaan. Kehidupan beragama di tengah masyarakat sangat penting karena agama merupakan salah satu unsur dalam mencapai keadaan masyarakat yang aman, tentram dan juga nyaman dalam membina masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan umat Manado semakin memarak dan berjalan sebagaimana mestinya, sebuah peningkatan, penghayatan dan pengajaran agama. Kegiatan agama ini sangat didukung oleh kehadiran seorang Habib yaitu Habib Husen bin Muhammad Assagaf kehadiran beliau ini membawa dampak perubahan bagi masyarakat Manado.

Habib Husen bin Muhammad Assagaf merupakan salah satu sosok yang bisa dikatakan salah satu ulama yang ada di Indonesia⁷. Habib Husen bin Muhammad Assagaf juga dikenal Habib yang kadang tegas, kadang lembut dan mudah berbaur dengan para anggota-anggotanya dalam berdakwah Habib Husen bin Muhammad Assagaf menekankan kepada masyarakat Manado dan di luar Manado tentang akhlak, adab dan ilmu.

Hadirnya yayasan Nurul Alawiyah yang didirikan oleh Habib Husen bin Muhammad Assagaf yang merupakan putra dari Muhammad bin Bakri Assagaf sejak dulu Habib Husen sangat memperhatikan masyarakat terutama yang ada di Kelurahan Komo Luar. Sehingga pada tahun 2003 Yayasan Nurul Alawiyah diresmikan.⁸

Semenjak Habib Husen merintis yayasan Nurul Alawiyah, Habib Husen mulai bersosialisasi kepada masyarakat sekitar dan Habib Husen juga mengadakan sebuah Majelis Ta'lim. Dengan adanya Majelis Ta'lim, masyarakat sekitar mulai mengenal dan mulai memahami tradisi yang dilakukan Habib Husen.

Sosok Habib Husen sangat memperhatikan masyarakat khususnya bagi masyarakat Manado. Kepemimpinan Habib Husen lebih condong ke arah sosial, sosok Habib Husen sangat baik terhadap masyarakat apalagi dalam hal menjamu para tamu yang datang untuk menemui Habib Husen, bahkan beliau mengajak para tamu untuk bersantap makanan bersama dengan keluarga besar Habib Husen.

Cara Habib Husen menarik para masyarakat untuk dapat menghadiri pengajian, Habib Husen sering sekali di undang oleh masyarakat sekitar untuk menghadiri Majelis Ta'lim, dari situlah Habib Husen melakukan sosialisasi dengan mengajak dan mengundang para jama'ah atau masyarakat sekitar untuk dapat menghadiri Majelis yang dilakukan dalam yayasan Nurul Alawiyah. Dengan keramahan dan kegigihan Habib Husen untuk mengajak masyarakat

⁷ Wawancara Pribadi dengan Habib Husen bin Muhammad Assagaf, Manado 19-01-2019

⁸ Wawancara Pribadi dengan Bapak Fahri Lasasi, Manado 20-11-2019

sekitar untuk banyak berdatangan mengikuti pengajian bersama Habib Husen bin Muhammad Assagaf. .

D. Peran Habib di Indonesia dalam menanamkan nilai-nilai spiritual bagi majelis zikir watta'lim

- a. Menanamkan kecintaan kepada agamanya dan kepada Baginda Nabi Muhammad ﷺ
- b. Memberikan nasihat-nasihat yang baik dengan cara penyampaian yang baik pula yang disisipi dengan humor dan analogika yang dapat diterima dan disukai oleh para jama'ah
- c. Menyampaikan ajaran-ajaran yang sesuai dengan perintah Allah “wahai Rasulullah sampaikan apa yang diturunkan kepadamu dan tuhanmu.
- d. Menjelaskan ajaran Allah berdasarkan Al-Qur'an “dan kami turunkan kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan kepada manusia
- e. Memutuskan perkara atau problem yang dihadapi masyarakat berdasarkan Ayat Al-Qur'an “dan Allah turunkan bersama mereka Al-Kitab (Al-Qur'an) dengan benar, agar dapat memutuskan perkara yang diperselisikan manusia.

E. Nilai-Nilai Spiritual

Menurut Notonegoro dalam Rokhmah nilai spiritual/rohani merupakan hal yang berguna untuk kebutuhan rohani. Nilai spiritual ini terbagi menjadi empat, yaitu:

1. Nilai Religius, merupakan nilai yang berisi filsafat-filsafat hidup yang dapat diyakini kebenarannya, misalnya nilai-nilai yang terkandung di dalam kitab suci.
2. Nilai estetika, merupakan nilai keindahan yang bersumber dari unsur rasa manusia (perasaan atau estetika) misalnya kesenian daerah atau penghayatan sebuah lagu.
3. Nilai moral, merupakan nilai mengenal baik buruknya suatu perbuatan misalnya kebiasaan merokok pada anak sekolah.

4. Nilai Kebenaran/empiris, merupakan nilai kebenaran yang bersumber dari proses berfikir dengan menggunakan akal dan sesuai dengan fakta-fakta yang terjaid (logika/rasio) misalnya ilmu pengetahuan bahwa bumi berbentuk bulat.

Dengan itu nilai spiritual ini sudah tertanam pada setiap anggota-anggota yang mengikuti Majelis Ta'lim Al-Adzkar yang dipimpin oleh Habib Husen. Bahkan sudah ada beberapa orang yang telah membangun majelis-majelis kecil

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S Luqman : 13)

F. Penelitian Relevan

Kajian tentang Peran Habib Husen bin Muhammad Assagaf dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual bagi Jamaah Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar secara spesifik belum banyak ditemukan sejauh pencarian penulis, padahal Habib Husen merupakan tokoh yang sangat berpengaruh bagi masyarakat manado. Untuk itu penulis akan menggali lebih jauh perihal Peran Habib Husen bin Muhammad Assagaf dalam Menanamkan Nila-Nilai Spiritual bagi Jamaah Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar di Komo Luar Kota Manadp. Adapun beberapa tulisan yang penulis temui berkaitan dengan peran Habib dalam da kwahnya, yaitu :

Peran Habib Jamal Dalam Menumbuhkan Jiwa Islami Komunitas Aremania Melalui Majelis Ar-Ridwan (2009-2018) Karya Rivky Dwi Putra Aryanto, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya 2018.

Skripsi ini menjelaskan Peran Habib Jamal Dalam Menumbuhkan Jiwa Islami Komunitas Aremania Melalui Majelis Ar-Ridwan, mereka ingin membuat majelis yang dapat mewadahi para pemuda untuk di jadikan sarana dakwah dengan mengajaka orang bertaubat dan mencintai Nabi Muhammad SAW.

Perbedaan skripsi penulis ingin mengetahui bagaimana peran Habib Husen dalam menanamkan Nilai-Nilai Spiritual bagi Jamaah majelis zikir Watta'lim Al-Adzkar di Komo Luar Koota Manado, salah satu cara Habib Husen menanamkan nilai-nilai spiritual bagi jamaahnya dengan mengajak masyarakat manado untuk mengikuti majelis yang dilakukan oleh Habib Husen di Yayasan Nurul Alawiyah.

Peran Habib Ali bin Alwi Syahab dalam Pengembangan Islam di Palembang, karya Oktarina, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Raden Fatah Palembang 2018, skripsi ini menjelaskan Peran Habib Ali bin Alwi Syahab dalam Pengembangan Islam di Palembang, dibagi menjadi tiga yaitu bidang dakwah, bidang pendidikan dan bidang pengobatan.

Peran Keagamaan Habib Mundzir bin Fuad Al-Musawa di Jakarta (1998-2013M) karya Nuril Huda Mushollin, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019, skripsi ini menjelaskan tentang Peran Keagamaan Habib Mundzir bin Fuad Al-Musawa di Jakarta, sebuah usaha untuk mengarahkan masyarakat untuk hidup dalam jalur ajaran agama serta membumikan ajaran islam supaya mengakar dan menyatu dalam sendi kehidupan masyarakat Jakarta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁹

Adapun pendekatan kualitatif disini tergolong dalam pendekatan kualitatif deskriptif berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (case Study). Penelitian ini memusatkan diri secara insentif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.

B. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah markas majelis watta'lim al-adzkar kel, komo luar ling III dan Rumah Habib Husen Bin Muhamad Assagaf, lokasi ini dipilih karena tempatnya sangat strategis untuk kita mengetahui bagaimana peran Habib Husen Bin Muhammad Assagaf dalam menanamkan nilai-nilai spiritual Bagi jamaah Majelis Watta'lim Al-adzkar di komo luar kota manado.

Waktu penelitian berawal dari tanggal 20 November 2019 sampai dengan tanggal 06 Maret 2020 bertempat di markadz Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar Komo Luar Lingkungan III Kota Manado..

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 6

C. Sumber Data dan Jenis Data

a. Sumber data

Dalam peneliti ini, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber yang berkaitan langsung dengan peristiwa yang diceritakan sumber primer ini dapat berupa kesaksian langsung dari pelaku, sejarah (sumber lisan), dokumen-dokumen (sumber tulisan), dan benda-benda arkeologi (sumber benda), sumber primer ini berbentuk lisan dan tulisan, dalam penelitian ini antara lain, manaqib, kitab-kitab karya Habib Husen Bin Muhammad Assegaf, dan wawancara dengan keluarga Habib.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah yaitu data penunjang yang dapat mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian berasal dari sumber-sumber yang berupa tulisan skripsi, tesis, jurnal, buku-buku, dan literature. Yang berkaitan langsung dengan objek penelitian.

b. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah jenis data kualitatif, proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data-data, yang spesifik dan partisipan, menganalisis data dengan secara induktif, dan menafsirkan data.¹⁰

¹⁰ Hellen Sebera, *Metodologi Penelitian*, (Palembang, Noer Fikri, 2015), h,41.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek yang diteliti, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang terjadi.¹¹ Sedangkan menurut Syaodiah N, Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Penulis menggunakan teknik observasi dengan terjun langsung pada obyek atau lokasi penelitian yaitu markas majelis watta'lim al-adzkar di kelurahan komo luar lingkungan III dan rumah kediaman Habib Husen Bin Muhammad Assagaf.

b. Wawancara

Adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan dengan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Informasi yang diwawancarai terdiri dari Habib Husen Bin Muhammad Assagaf selaku pemimpin majelis dan juga Pak Fahri lasasi sebagai ketua majelis.

c. Dokumentasi

Adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya. Metode ini sangat penting digunakan karena dokumentasi merupakan catatan berharga dan bukti yang nyata pada saat penelitian.

¹¹ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2005), h. 5

E. Analisis data

Adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹²

¹² Narbuko cholid dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 156

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian saya, yang di mulai dengan pemaparan Peran Habib Husen bin Muhammad Assagaf Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Bagi Majelis Dzikir Watta'lim Al-Adzkar, Kegiatan-Kegiatan Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar, Profil Habib Husen bin Muhammad Assagaf, Bentuk dan Metode Pelaksanaan Spiritual Keagamaan, Kendala Habib Husen bin Muhammad Assagaf Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Bagi Jama'ah Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar di Komo Luar Kota Manado, Upaya Yang Dilakukan Habib Husen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Bagi Jama'ah Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar di Komo Luar Kota Manado.

A. Hasil Temuan Penelitian

1. Profil Habib Husen bin Muhammad Assagaf

Salah seorang Habib yang memiliki pengaruh besar di Manado ini bernama Habib Husen bin Muhammad Assagaf atau diakrab dengan panggilan Habib Husen. Beliau lahir di Manado pada 1 oktober 1948. Ayah Habib Husen bernama Habib Husain bin Bakri Muhammad Assagaf berkebangsaan Yaman dan ibunya bernama Aminah berkebangsaan Indonesia. Habib Husen memiliki 5 bersaudara tiga perempuan dan dua laki-laki, Habib merupakan anak ke 4 dari 5 bersaudara.

Habib belajar di yayasan pendidikan Kristen pertama dan pindah ke sekolah menengah pertama jurusan ekonomi. Pada tahun 1966 beliau mengajar di Kota Lolak dan menjadi salah satu guru agama di Lolak Kecamatan Bolaang Mongondow, balik lagi ke Sanger untuk berbisnis akan tetapi bisnisnya gagal karena barang yang dibawah oleh habib di rampas para anggota angkata laut, maka dari itu Habib memutuskan memberikan barang dagangannya dan melanjutkan perjalanan ke Kota Palu. Pada tahun 1969-1971 beliau tamat di Muallimin Kota Palu kurang lebih tiga tahun, dan menjadi ketua PPIA Muallimin Al-Khairaat pusat Kota Palu

berkisar dua tahun, selanjutnya pada tahun 1972-1973 beliau mengajar di Kota Bitung, Sanger Talaud, dan Manado. Beliau mengajaran sastra bahasa.

Cikal bakal munculnya Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar ini adalah bermula pada tahun 2003 yaitu pada saat pembangunan yayasan Nurul Alawiyah yang pada saat itu dibentuk untuk merangkul para orang-orang tua terdahulu, anggotanya sekitaran 20-an. Yayasan ini beberapa tahun harus vakum ada beberapa tokoh masyarakat yang masih bertahan dan menjalankan ritualitas seperti maulid dan kajian kitab lainnya. Setelah 2005, Pak Fahri sebagai pengagas majelis taklim dan beberapa anggota lainnya, menggagas berdirinya Majelis Dzikir Watta'lim Al-Adzkar. Pada tahun 2005 yang ikut kajian ini sekitar lingkungan komo luar ada kurang lebih 100 orang, bukan hanya dikalangan orang tua, tetapi juga para anak-anak muda pun mengikuti majelis ini, dan majelis ini berjalan sampai sekarang.

2. Peran Habib Husen bin Muhammad Assagaf Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Bagi Jama'ah Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar di Komo Luar Kota Manado

Diantara Peran Habib Husen bin Muhammad Assagaf Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Bagi Jama'ah Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar di Komo Luar Kota Manado ;

a. Melaksanakan Majelis Ta'lim

Pada pelaksanaan Majelis Ta'lim ini Habib Husen yang mendirikan Majelis itu sendiri, tujuannya agar supaya dihadiri oleh para masyarakat. Dan Majelis Itu bernama Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar.

Sejarah munculnya Majelis Zikir Watta'lim Al-adzkar ini adalah bermula pada tahun 2003 yaitu pada saat pembangunan yayasan Nurul Alawiyah yang pada saat itu dibentuk untuk merangkul para orang-orang tua terdahulu. Anggotanya diatas sekitaran 20-an. Kemudian setelah terbentuk dan terkumpul beberapa anggota, diisilah dengan kajian-kajian/ ajaran ataupun pembahasan tentang kitab-kitab fiqiyah yang dibawah oleh Habib Husen secara langsung.

Pelaksanaannya di Sekolah Al-Khairaat dan juga di Masjid Arsyad Thawil, di Masjid biasanya dilaksanakan pada jam 12 malam. Yayasan ini beberapa tahun harus

vakum ada beberapa tokoh yang masih bertahan dan menjalankan ritualitas seperti Maulid Nabi ﷺ dan kajian kitab. Setelah 2005, Bapak Fahri sebagai penggagas Majelis Ta'lim dan beberapa anggota lainnya, menggagas berdirinya Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar.

Habib Husen sebagai Pembina utama dalam Majelis Ta'lim, Beliau sebagai Mursyid (Suku Guru) seluruh jama'ah Majelis Ta'lim. Beliau selalu mengatakan bahwa Al-Adzkar itu bukan hanya sebagai majelis saja, ia merupakan sebuah keluarga besar, Majelis ini didirikan dengan dasar silaturahmi, Majelis ini dijadikan sebagai sarana berkumpul, sarana Pembina umat, sarana saling kenal mengenal. Anggota-anggota yang baru bergabung dengan Habib Husen sangat cepat terikat tingkat emosionalnya. Dan ikatan kekeluargaannya sangat kuat, banyak dari berbagai suku, bukan hanya disekitaran Manado saja, ada juga dari beberapa luar daerah. Cara berdakwah Habib Husen itu sangat disukai dan disenangi oleh anggota-anggota yang baru. Oleh karenanya bisa dilihat bahwasanya beliau orang yang sangat terbuka, dan mudah bergaul.

Kata Al-Adzkar ini diambil dari sebuah kitab yang berjudul kitab Al-Adzkar Al-Nawawiyah milik karangan Al-Imam Al-Hafidz Syekh Islam Muhyiddin Abu Zakaria Yahya bin Hasan bin Husain An-Nawawi Ad-Dimasyqi. Sesuai dengan namanya kitab ini berisi kumpulan doa dan wirid yang disusun oleh Imam Nawawi, yang dilengkapi dengan dasar Al-Qur'an, Hadits, dan pendapat para ulama.

Hal ini bisa dilihat bahwa dalam kitab Adzkar Nawawi ini, beliau menyusun pembahasan doa/zikir serta hokum fiqih yang masih berhubungan dengan topic tersebut dalam 17 kitab, 318 bab, dan 3 fashal, jumlah hadits dalam kitab ini berjumlah sekitar 1263 Hadits.

Nama Al-Adzkar yang berada di Majelis Habib Husen ini diambil dari kitab Al-Adzkar karangan Imam Nawawi tersebut. Pada mulanya nama Majelis Ta'lim ini adalah Majelis Nurul Alawiyah. Namun nama Nurul Alawiyah ini tidak bertahan lama hanya sekitar 2 tahun saja, setelah itu digantilah dengan nama Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar yang sudah dirundingkan langsung antara jama'ah bersama

Habib Husen, dan Habib Husen pun mengiyakan bahwa nama Al-Adzkar itu dipakai di Majelis yang sudah berjalan sampai sekarang ini.

Cabang-cabang Majelis Al-Adzkar ini banyak, ada yang di Sanger, Girian, Tontalete, sampai ada anggota-anggota lain yang sudah bisa membuka Majelis lain akan tetapi masih dibawah naungan Al-Adzkar.

Adapun wawancara yang saya lakukan dengan beberapa anggota Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar sama sekali tidak ada perbedaannya satu dengan lain, mereka membahas bahwasanya mereka mengikuti Majelis Zikir ini jiwa mereka lebih tenang, lebih memahami apa yang tidak diketahui, lebih menghargai satu sama lain, mencintai Rasulullah ﷺ, dan kajian-kajian yang diberikan oleh Habib Husen mudah dimengerti dan dipahami, serta dapat diamalkan. Sebagian anggota sudah membuka cabang-cabang zikir diberbagai tempat dan masih dibawah naungan Al-Adzkar.

b. Ceramah atau Materi Tausiyah

Habib Husen setiap hari jumat memberikan ceramah atau materi agama, materi yang dibahas selalu berkaitan dengan penanaman nilai-nilai spiritual keagamaan. Habib menginginkan agar para anggota jama'ah lebih mendalami dan lebih mencintai Baginda Nabi Muhammad ﷺ. Tidak hanya itu Habib juga memberika materi-materi yang mudah dicerna dan dipahami oleh anggota Majelis Al-Adzkar.

Ceramah dilaksanakan dengan cara memadukan antara materi agama dengan lingkungan hidup dalam kegiatan pengajian,selanjutnya dengan wawancara Bapak Imran Hasan :

“ceramah agama ini sangat membantu dalam proses pengajian ini karena peserta Majelis Ta'lim seperti saya dan yang lainnya diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Dan juga dapat menciptakan suasana yang hidup dalam proses pengajian ini, bisa menggali ide-ide, mengetahui posisi pemahaman terhadap materi yang dibahas dan menciptakan kesempatan untuk berani berkomentar.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa kegiatan ceramah agama serta interaksi yang dilakukan antara jama'ah dan ustadz tidak lain adalah untuk membina serta menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anggota di Komo Luar

Kota Manado sehingga dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan yang telah disampaikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Yasinan dan Tahlilan

Pembacaan yasinan di Majelis Ta'lim Al-Adzkar ini biasa dipimpin oleh Habib Husen melalui pembacaan yasiin dan doanya dapat memperlancar dalam bacaan juga sebagai ibadah dengan membacanya, dalam kegiatan seperti ini tentunya dapat memberikan kesan tersendiri dalam rangka memberikan pembinaan keagamaan bagi para anggota yang mengikuti Majelis Ta'lim ini.

Pada pembacaan Yasiinan dan Tahliilan di Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar ini sama seperti pembacaan Yasiinan dan tahlilan pada umumnya. Tapi sebelum dilaksanakan pembacaan Yasiinan dan tahlilan ini, Habib membaca surah Al-Fatihah kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Surah Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas, Ayat Kursi lalu kemudian mengirim doa Yasiinan dan Tahliilan untuk orang-orang yang sudah dipanggil terlebih dahulu oleh Allah SWT.

d. Silaturahmi

Sebagai umat muslim tentulah tahu bahwa salah satu hal yang Allah SWT perintahkan kepada makhluknya, itu untuk saling menjaga tali silaturahmi antar sesama muslim. Allah mencintai hambanya yang senantiasa memperluas serta mempererat tali silaturahmi sesama manusia, hal inilah yang tampak juga dilakukan pada Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar ini. Dengan saling menjaga tali silaturahmi inilah sehingga sampai saat ini kegiatan Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar ini dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Habib Husen merangkul anggotanya untuk tetap menjalin silaturahmi antar sesama, tanpa membedakan suku, bangsa, ras dan budaya, yang namanya sudah tergabung dalam Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar maka dia sudah termasuk dalam keluarga Majelis tersebut. Dan dengan cara adanya Majelis Zikir yang dilakukan setiap hari jumat ini, maka silaturahmi itu tidak terputus.

e. Maulida Nabi

Pada peringatan Maulid Nabi Muhammad ﷺ, Habib Husen selalu mengingatkan para jama'ahnya untuk dapat mengingat perjuangan Nabi kita dalam menyebarkan

Islam. Hal ini kita mengingatkan kembali agar selalu kembali kepada jalan yang benar dengan teladan Nabi Muhammad ﷺ.

Sebelum perayaan Nabi Muhammad ﷺ Al-Adzkar membuat kegiatan Maulid Arba'in atau biasa disebut dengan Maulid selama 40 hari, berturut-turut. Dan kegiatan Maulid Arba'in ini tidak hanya bertempat di satu tempat saja melainkan di berbagai tempat dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh ketua Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar.

Kegiatan ini baru dilakukan pada tahun 2020 bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad ﷺ, acara Maulid Arba'in ini ternyata sudah dimusyawarakan secara bersama-sama kurang lebih selama 2 minggu, acara ini berlangsung dari tanggal 16 Oktober dan akan berakhir pada tanggal 24 November. Maulidun Arba'in ini awalnya dimulai dari Kota Palembang, lalu diikuti oleh Kota Malang, kemudian diikuti oleh Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar di Komo Luar Kota Manado.

Ada beberapa Habib yang diundang untuk mengisi kajian-kajian Islam selama 40 hari, salah satunya yaitu Habib Umar bin Thoha Al-Habsyi. Dengan berpindah-pindah tempat, tempat yang diselenggarakan juga sudah diatur dengan jadwalnya masing-masing. Ada beberapa kitab yang dipakai selama acara Maulidun Arba'in berlangsung, salah satunya yaitu kitab Al-Adzkar.

f. Merayakan Hari Besar islam

Dalam rangka membina pemahaman keagamaan masyarakat peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad ﷺ, Isra' Mi'raj, Tahun Baru Islam, dan Satu Muharram. Dilakukan setiap tahunnya yang merupakan kegiatan musiman yang dilakukan di Majelis ta'lim Al-Adzkar, pada kegiatan Muharram Majelis Ta'lim Al-Adzkar melakukan pembagian santunan kepada anak yatim.

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Habib Husen bin Muhammad Assagaf sebagai pendiri Majelis Zikir Wattalim Al-Adzkar beliau mengatakan:

“memperingati hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad ﷺ, Isra' Mi'raj memberi pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan sehari-hari walaupun hanya setahun sekali, dengan memperingati Maulid Nabi Muhammad ﷺ misalnya kita

akan dapat mengingat perjuangan Nabi kita dalam menyebarkan Islam hal ini kita mengingatkan kembali kepada jalan yang benar dengan teladan Nabi Muhammad ﷺ, kemudian Isra' Mi'raj mengingatkan kita pada kedudukan shalat.”

Kemudian pada bulan Muharram memberikan santunan kepada anak-anak yatim semua ini adalah teladan yang ditunjukkan Nabi Muhammad ﷺ kepada kita sebagai umat Islam sehingga dalam kegiatan memperingati hari besar Islam banyak para anggota yang datang untuk menghadiri apalagi kegiatan ini dilakukan hanya setahun sekali tentunya juga didatangkan penceramah yang terkenal dan disukai masyarakat dalam gayanya memberi ceramah.

a. Metode Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan

1. Nilai Aqidah

Aqidah adalah sesuatu yang diyakini dengan hati, mengatakan dengan lisan, yang bersaksi, dan mengamalkan dengan perbuatan. Jika diantara tiga ini salah satu saja hilang, maka tidak bisa dikatakan sah dalam beriman. Jika orang hanya yakin dalam hati tapi tidak mau mengikrarkan dan mengamalkan maka tidak sah menjadi seorang Muslim.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Fahri Lasasi sebagai ketua Majelis Ta'lim Al-Adzkar :

“pada Majelis Al-Adzkar ini Habib Husen lebih menekankan para jama'ah untuk lebih meningkatkan aqidahnya.”¹³

2. Nilai Ibadah

Ibadah adalah sarana untuk menghubungkan diri kita dengan Tuhan dan untuk membuktikan diri kita sebagai hamba serta sekaligus untuk menegaskan keberadaan Tuhan. Manakala ibadah dilakukan tanpa totalitas penghambaan diri kepada Tuhan, apalagi jika ibadah itu dilakukan sebagai manifestasi kepentingan pribadi kita sebagai manusia, yakni untuk memperoleh manfaat biologis, dengan kata lain, ibadah yang kita lakukan bukan murni penghambaan diri yang dilakukan secara ikhlas dan khusyuk.

¹³ Wawancara Pribadi dengan Bapak FAhri Lasasi, Manado 23-09-2021

Hal ini seperti yang sudah dikatakan oleh Bapak Imran Hasan sebagai anggota Majelis Al-Adzkar :

“sebelum saya mengikuti Majelis Zikir ini, kehidupan saya sangat amburadul, tapi setelah mengikuti Majelis Zikir ini Alhamdulillah kehidupan saya perlahan-lahan mulai tertata, Habib banyak mengajarkan tentang ilmu-ilmu pengetahuan beribadah yang benar sesuai tuntunan Allah dan Nabi Muhammad ﷺ .¹⁴

Adapun nilai-nilai ibadah yang dilakukan di dalam Majelis Dzikir Watta'lim Al-Adzkar anatara lain :

Pada awal kegiatan Habib memimpin pembacaan yang dimulai dengan pembacaan surah Al-Fatihah dan dilanjutkan dengan surah-surah pendek. Kemudian pada pembacaan selanjutnya dilakukan pembacaan Maulid diba dan shalawat Mahalul Qiyam yang dilakukan dengan posisi berdiri dan menggunakan alat music rebana.

Selanjutnya Habib memberikan Kajian-kajian Fiqih kepada jama'ahnya adapun Kitab-Kitab Fiqih yang dibahas dalam Majelis Dzikir yaitu, pembacaan kitab Maulid Addhiyaul Lhami dan pembahasan Kitab Muhammad Insanul Kamil karangan Sayyid Prof. Dr. Muhammad bin Alwi Al-Maliki Al-Hasni.

Kegiatan ini dipimpin oleh seorang pengajar yang merupakan jama'ah Majelis Ta'lim ini sendiri, dengan membentuk seperti shof sholat yang diikuti oleh jama'ah yang ingin belajar membaca Maulid yang kemudian disimak oleh pengajar dan diberikan arahan apabila terjadi kesalahan atau kekurangan dalam membaca.

Hal ini juga disetujui oleh Bapak Imran Hasan sebagai anggota Majelis Ta'lim yang mengatakan :

“kami merasa sangat senang dengan adanya pembacaan Maulid Simthut Duror, bersama ini terutama saya, saya merasa ilmu yang saya miliki belum seberapa, saya ingin belajar terus-menerus selagi ada waktu dan kesempatan. Apalagi belajar tentang fiqih, bagaimana cara bersuci yang benar, bagaimana tata cara dalam

¹⁴ Wawancara Pribadi dengan Bapak Imran Hasan, Manado 19-11-2019

beribadah seperti sholat dengan baik dan benar, disini kami dibimbing dan diberi arahan bagaimana caranya dapat beribadah dengan baik dan yang benar.”¹⁵

Pembacaan Maulid di Majelis Ta’lim Al-Adzkar ini bisa dipimpin oleh anggotanya sendiri, melalui pembacaan Al-Barzanji atau Maulid Simthut Duror dan doanya dapat memperlancar dalam bacaan juga sebagai ibadah dengan membacanya.

Ceramah agama atau kajian, ceramah agama dengan mendatangkan seorang guru agama atau penceramah, tentunya ustadz yang pandai serta mampu menarik minat dan memotivasi para anggota majelis agar selalu mengikuti kegiatan keagamaan Majelis Ta’lim ini serta dapat meningkatkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Ceramah dilaksanakan dengan cara memadukan antara materi agama dengan lingkungan hidup dalam kegiatan pengajian, selanjutnya dengan wawancara Bapak Imran Hasan :

“ceramah agama ini sangat membantu dalam proses pengajian ini karena peserta Majelis Ta’lim seperti saya dan yang lainnya diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Dan juga dapat menciptakan suasana yang hidup dalam proses pengajian ini, bisa menggali ide-ide, mengetahui posisi pemahaman terhadap materi yang dibahas dan menciptakan kesempatan untuk berani berkomentar”.

Setelah Habib Husen memberikan kajian-kajian fiqihnya kemudian ada sesi tanya jawab antara jama’ah dengan Habib Husen, dalam sesi tanya jawab Habib memberikan jawaban-jawaban yang mudah untuk dipahami oleh jama’ahnya. Sehingga apa yang disampaikan oleh Habib kepada jama’ahnya itu dapat diamalkan untuk orang lain.

Selain kegiatan-kegiatan yang dilakukan setiap hari jumat, ada juga kegiatan yang dilakukan selaa 40 hari berturut-turut dan tidak hanya bertempat di satu tempat saja, namun kegiatan ini dilakukan diberbagai tempat dengan jadwal yang sudah

¹⁵ Wawancara Pribadi dengan Bapak Imran Hasan, Manado 13-11-2019

ditentukan oleh ketua Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar, adapun nama kegiatan ini adalah Maulidun Arba'in atau biasa dikatakan pembacaan Maulid selama 40 Hari.

Kegiatan ini baru dilakukan pada tahun 2020 bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad ﷺ. Acara Maulidun Arba'in ini ternyata sudah dimusyawarakan secara bersama-sama kurang lebih selama 2 minggu, acara ini berlangsung dari tanggal 16 Oktober dan akan berakhir pada tanggal 24 November. Maulidun Arba'in ini awalnya dimulai dari kota Palembang, lalu diikuti oleh kota Malang, kemudian diikuti oleh majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar di Komo Luar Kota Manado.

Ada beberapa Habaib yang diundang untuk mengisi kajian-kajian islam selama 40 hari, salah satunya yaitu Habib Umar bin Thoha Al-Habsyi. Dengan berpindah-pindah tempat, tempat yang diselenggarakan juga sudah diatur dengan jadwalnya masing-masing. Ada beberapa kitab yang dipakai selama acara Maulidun Arba'in berlangsung, salah satunya yaitu kitab Al-Adzkar.

Kemudain pengajian Al-Qur'an serta yasiin

Pengajian Al-Qur'an tepatnya belajar mengaji Al-Qur'an juga dilakukan pada Majelis Ta'lim Al-Adzkar ini beserta doanya yang merupakan hal rutin yang dilakukan dan merupakan ciri dari setiap Majelis Ta'lim yang ada termasuk Majelis Ta'lim Al-Adzkar ini. Belajar mengaji Al-Qur'an serta doanya merupakan kegiatan yang dilakukan pada majelis ta'lim itu.

Pembacaan Yasiin di Majelis Ta'lim Al-Adzkar ini biasa dipimpin oleh Habib Husen melalui pembacaan yasiin dan doanya dapat memperlancar dalam bacaan juga sebagai ibadah dengan membacanya. .

Kegiatan selanjutnya yaitu peringatan hari besar islam, selain kegiatan diatas yang merupakan kegiatan rutin dilakukan pada setiap tahunnya yaitu memperingati hari-hari besar islam yang dilakukan oleh para anggota Majelis Ta'lim Al-Adzkar tak terkecuali anggota majelis lain juga yang berada dilingkungan Komo Luar Kota Manado, dalam rangka membina pemahaman keagamaan masyarakat. Peringatan hari besar islam seperti Maulid Nabi Muhammad ﷺ, Isra' Mi'raj, Tahun Baru Islam, atau Satu Muharram, dilakukan setiap tahunnya yang merupakan kegiatan musiman

yang dilakukan di Majelis Ta'lim Al-Adzkar, pada kegiatan Muharram Majelis Ta'lim Al-Adzkar melakukan pembagian santunan kepada anak yatim.

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Habib Husen bin Muhammad Assagaf sebagai pendiri Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar beliau mengatakan :

“Memperingati hari besar islam seperti Maulid Nabi Muhammad ﷺ, Isra' Mi'raj memberi pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan sehari-hari walaupun hanya setahun sekali, dengan memperingati Maulid Nabi Muhammad ﷺ”¹⁶

Seperti yang sudah dijelaskan dalam Q.S Al-Israa : 1

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا

حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١﴾

Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya[847] agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Kemudian pada bulan Muharram memberikan santunan kepada anak-anak yatim semua ini adalah teladan yang ditunjukkan Nabi Muhammad ﷺ kepada kita sebagai umat islam sehingga dalam kegiatan memperingati hari besar islam ini banyak para anggota yang datang untuk menghadiri apalagi kegiatan ini dilakukan hanya setahun sekali tentunya juga didatangkan penceramah yang terkenal dan disukai masyarakat dalam gayanya memberi ceramah.

Hal ini ditegaskan pula oleh ketua Bapak Fahri Lasasi, ia mengatakan :

“bahwa benar adanya kegiatan-kegiatan hari besar islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'taj, Satu Muharram, atau Tahun Baru Islam, pada 2 tahun

¹⁶ Wawancara Pribadi dengan Habib Husen bin Muhammad Assagaf, Manado 19-01-2020

sebelumnya pada saat merayakan Maulid Nabi pernah mengundang ustadz yang terkenal yaitu Ustadz Das'ad serta mengundang beberapa ulama dan Juga Habib untuk mengisi ceramah-ceramah tentang Maulid Nabi Muhammad dan sejarah perjalanan Isra' Mi'raj.”¹⁷

Selanjutnya kegiatan Majelis ditutup dengan pembacaan doa yang dipimpin juga oleh Al-Habib Husen bin Muhammad Assagaf.

3. Nilai Akhlak

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluk, berasal dari bahasa arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Yaitu dalam etika untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik atau buruk menggunakan tolak ukur norma-norma yang tumbuh dan berkembang dan berlangsung dalam masyarakat (adat istiadat) dan dalam akhlak menggunakan ukuran Al-Qur'an dan Al Hadits untuk menentukan baik buruknya.

sebagaimana firman Allah Qs. Al-Maidah : 15

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ

وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴿١٥﴾

Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan

Dari semua kegiatan yang berkaitan dengan aqidah dan ibadah semuanya itu adalah untuk memperbaiki akhlak jama'ah kepada Allah dan Rasulullah ﷺ dan kepada sesama manusia.

¹⁷ Wawancara Pribadi dengan Bapak Fahri Lasasi, Manado 08-07-2021

Sehingga seluruh kegiatan itu diarahkan Habib untuk melahirkan nilai-nilai spiritual keagamaan atau membangunkan jiwa yang baik, kasih sayang, toleransi, gotong royong, maupun kebiasaan lainnya.

b. Tujuan kegiatan keagamaan

Adapun tujuan kegiatan keagamaan adalah :

1. Membina dan mengajarkan ajaran islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT
2. sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi masa yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah islamiyah
3. sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Hasna sebagai salah satu anggota Majelis Ta'lim Al-Adzkar yaitu :

“selama kurang lebih 15 tahun saya mengikuti majelis ini selain dapat menambah pemahaman keagamaan serta wawasan akan agama dengan mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim ini juga menjadi ajang silaturahmi bagi kami sesama anggota yang biasa sulit untuk berjumpa karena kesibukkan sendiri-sendiri sehingga ini adalah ajang silaturahmi yang sangat baik dalam ajang menuntut ilmu”¹⁸

Hal ini juga ditegaskan oleh saudari Nadra yang mengatakan :

“untuk berkumpul dan bertemu seperti ini sedikit sulit dilakukan karena sebagian besar kami adalah seorang pekerja dalam kesehariannya, sehingga dengan adanya Majelis Ta'lim ini bisa bertemu dan kami dapat bersilaturahmi.”¹⁹

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada Ketua Majelis Ta'lim Al-Adzkar, Bapak Fahri Lasasi yang mengatakan:

¹⁸ Wawancara Pribadi dengan Ibu Hasna, Manado 19-08-2019

¹⁹ Wawancara Pribadi dengan Nadra, Manado 19-08-2019

“kegiatan Majelis Ta’lim ini dilakukan 1 kali dalam 1 minggu yaitu pada setiap hari jumat malam sabtu dimulai pada pukul 20.00 sampai pukul 00.00 WIB.”²⁰

Berdasarkan observasi penulis :

“Dari mulai pengamatan penulis dan pengecekan yang penulis lakukan diwaktu berbeda terhadap aktivitas Majelis Zikir Watta’lim Al-Adzkar di Komo Luar Kota Manado ini memang benar adanya bahwa aktivitas Majelis Ta’lim ini dilakukan 1 kali dalam 1 minggu tepatnya pada hari jumat malam sabtu, dimulai pada pukul 20.00 sampai selesai sekitar pukul 00.00 WIB bertempat di pondok Al-Khairaat 01 Manado Kelurahan Komo Luar Lingkungan III Kota Manado.”

3. Kendala Habib Husen bin Muhammad Assagaf Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Bagi Jama’ah Majelis Zikir Watta’lim Al-Adzkar di Komo Luar Kota Manado

a. Mengumpulkan Jama’ah

. Wawancara dengan Habib Husen bin Muhammad Assagaf sebagai pendiri Majelis Zikir Watta’lim Al-Adzkar mengatakan:

“Kesulitan dalam mengumpulkan jama’ah adalah salah satu kendala yang kami hadapi, sebagian besar anggota jama’ah adalah seorang pekerja, baik itu sebagai guru atau dosen dan lain sebagainya. Hal seperti ini dapat saya maklumi karena mereka adalah seorang pekerja sulit untuk membagi waktu. Selain dikarenakan bekerja ditambah lagi apabila kegiatan Majelis Ta’lim bersamaan dengan adanya acara atau keramaian lain di Komo Luar seperti persiapan pernikahan dan acara-acara lainnya hal ini juga merupakan kendala yang sering terjadi.”²¹

Pengamatan penulis terhadap aktivitas kerja anggota atau jama’ah dimana karena kesibukkan bekerja dikantor dengan keluarganya, membuat ia hanya sedikit memiliki kesempatan untuk datang ke Majelis.

²⁰ Wawancara Pribadi dengan Bapak Fahri Lasasi, Manado 23-09-2021

²¹ Wawancara Pribadi dengan Habib Husen bin Muhammad Assagaf, Manado 26-01-2019

b. Kemampuan Jama'ah Dalam Menerima Materi

Hal ini dikatakan oleh Bapak Fahri Lasasi :

“setiap anggota memiliki kemampuan yang berbeda dalam menerima materi, ada yang cepat ada yang lambat hal ini bisa saja terjadi tergantung individu itu sendiri apalagi yang ikut pada kegiatan Majelis Ta'lim ini terdapat juga bapak-bapak yang sudah berumur sehingga daya serap dalam menerima materi itu sedikit membutuhkan waktu untuk dipahami.

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa kedalam kegiatan Majelis Ta'lim Al-Adzkar adalah kemampuan anggota dalam menerima materi yang diberikan berbeda-beda ada yang cepat ada juga yang lambat. Hal ini memang terlihat saat penelitian bahwa tingkat pencapaian dari pemberi materi nampak berbeda bagi anggota atau jama'ah yang mengikuti kegiatan Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar pada waktu yang sama.

Setiap anggota atau jama'ah berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan sama. Di Majelis Ta'lim ustadz maupun Habib yang berkewajiban untuk mendidik jama'ah ustadz diharapkan pada sejumlah jama'ah yang berbeda latar belakang kehidupannya.

4. Upaya yang Dilakukan Habib Husen bin Muhammad Assagaf Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Bagi Jama'ah Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar di Komo Luar Kota Manado

a. Mempererat Kerjasama Jama'ah

Saling bersatu dan mempererat kekompakan jama'ah adalah salah satu cara untuk mempermudah dalam mencapai sesuatu yang akan dituju dalam sebuah kegiatan seperti Majelis Ta'lim dalam hal ini saling bekerjasama sesama anggota Majelis Ta'lim akan meningkatkan kekompakan jama'ah.

Pada Q.S Al-Maidah : 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ



2.). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Begitupun dalam Majelis Ta'lim Al-Adzkar konsep seperti ini bisa dilakukan dengan baik mungkin oleh semua anggota. Tentang hal ini, Bapak Fahri Lasasi selaku ketua Majelis Ta'lim mengatakan :

“dalam mengatasi kendala untuk mengumpulkan jama'ah ini kami sebagai pengurus serta anggota atau jama'ah Majelis Ta'lim berkomitmen untuk memberikan yang terbaik dengan menjadikan kegiatan seperti ini sebagai hal yang prioritas, dan untuk memperkuat lagi kekompakkan kami sebagai jama'ah sehingga terlihat pengajian Majelis Ta'lim ibu-ibu serta para anak-anak muda, remaja putra-putri sangat aktif. Dan para jama'ah sangat kompak dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang seperti ini sifatnya menambah pemahaman keagamaan”

Wawancara dengan Habib Husen bin Muhammad Assagaf sebagai Mursyid atau Pembina di Majelis Ta'lim Al-Adzkar mengatakan:

“kerja sama ini saya sebagai tenaga pengajar dapat memahami kebutuhan rohani yang dibutuhkan oleh para jama'ah Majelis Ta'lim tersebut.

b. Meningkatkan Strategi Penyampaian Materi

Mengenai hal ini maka peneliti mengadakan wawancara kepada salah satu pengajar yang bernama Habib Husen bin Muhammad Assagaf yang mengatakan :

“Saya sebagai tenaga pengajar atau seorang pendidik tentunya selalu berusaha untuk menampilkan yang terbaik serta mengembangkan materi yang diberikan sehingga menarik untuk disimak para ama’ah jika penceramah menyampaikan materinya dengan bersemangat serta menarik, hal ini tentu akan membuat para jama’ah menjadi bersemangat dalam menyimak penyampaian materi. Hal inilah yang saya lakukan.”²²

Dari pengamatan yang penulis lihat dapat dijelaskan bahwa banyak cara yang dilakukan para tenaga pengajar atau ustadz dalam mengemas materi menjadi menarik dan dapat dipahami seperti yang dilakukan oleh Habib Husen bin Muhammad Assagaf yang mengajar kajian-kajian kitab dengan memberikan copyan materi kepada jama’ah sehingga jama’ah mempunyai panduan materi dan bisa mengulang dirumah.

Berdasarkan wawancara serta observasi diatas dapat dijelaskan bahwa berbagai macam cara yang dilakukan oleh tenaga pengajar ustadz dalam menyampaikan materi semata-mata untuk memberikan yang terbaik kepada para jama’ahnya, sehingga para jama’ah dapat memahami materi yang disampaikan oleh ustadz.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Profil Habib Husen bin Muhammad Assagaf

Salah seorang Habib yang memiliki pengaruh besar di Manado ini bernama Habib Husen bin Muhammad Assagaf atau diakrab dengan panggilan Habib Husen. Beliau lahir di Manado pada 1 oktober 1948. Ayah Habib Husen bernama Habib Husain bin Bakri Muhammad Assagaf berkebangsaan Yaman dan ibunya bernama Aminah berkebangsaan Indonesia. Habib Husen memiliki 5 bersaudara tiga perempuan dan dua laki-laki, habib merupakan anak ke 4 dari 5 bersaudara.

Habib belajar di yayasan pendidikan Kristen pertama dan pindah ke sekolah menengah pertama jurusan ekonomi. Pada tahun 1966 beliau mengajar di Kota

²² Wawancara Pribadi dengan Habib Husen bin Muhammad Assagaf, Manado 08-10-2020

Lolak dan menjadi salah satu guru agama di lolak kecamatan Bolaang Mongondow, balik lagi ke Sanger untuk berbisnis akan tetapi bisnisnya gagal karena barang yang dibawah oleh Habib di rampas para anggota angkata laut, maka dari itu Habib memutuskan memberikan barang dagangannya dan melanjutkan perjalanan ke Kota Palu. Pada tahun 1969-1971 beliau tamat di muallimin Kota Palu kurang lebih tiga tahun, dan menjadi ketua PPIA Muallimin Al-Khairaat pusat Kota Palu berkisar dua tahun, selanjutnya pada tahun 1972-1973 beliau mengajar di Kota Bitung, Sanger Talaud, dan Manado. Beliau mengajara sastra bahasa.

2. Peran Habib Husen bin Muhammad Assagaf Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Bagi Jama'ah Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar di Komo Luar Kota Manado

Diantara Peran Habib Husen bin Muhammad Assagaf Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Bagi Jama'ah Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar di Komo Luar Kota Manado ;

a. Melaksanakan Majelis Ta'lim

Pada pelaksanaan Majelis Ta'lim ini Habib Husen yang mendirikan Majelis itu sendiri, tujuannya agar supaya dihadiri oleh para masyarakat. Dan Majelis Itu bernama Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar.

Sejarah munculnya Majelis Zikir Watta'lim Al-adzkar ini adalah bermula pada tahun 2003 yaitu pada saat pembangunan yayasan Nurul Alawiyah yang pada saat itu dibentuk untuk merangkul para orang-orang tua terdahulu. Anggotanya diatas sekitaran 20-an. Kemudian setelah terbentuk dan terkumpul beberapa anggota, diisilah dengan kajian-kajian/ ajaran ataupun pembahasan tentang kitab-kitab fiqiyah yang dibawah oleh Habib Husen secara langsung.

Pelaksanaannya di Sekolah Al-Khairaat dan juga di Masjid Arsyad Thawil, di Masjid biasanya dilaksanakan pada jam 12 malam. Yayasan ini beberapa tahun harus vakum ada beberapa tokoh yang masih bertahan dan menjalankan ritualitas seperti Maulid Nabi ﷺ dan kajian kitab. Setelah 2005, Bapak Fahri sebagai pengagas

Majelis Ta'lim dan beberapa anggota lainnya, mengagagas berdirinya Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar.

Habib Husen sebagai Pembina utama dalam Majelis Ta'lim, Beliau sebagai Mursyid (Suku Guru) seluruh jama'ah Majelis Ta'lim. Beliau selalu mengatakan bahwa Al-Adzkar itu bukan hanya sebagai majelis saja, ia merupakan sebuah keluarga besar, Majelis ini didirikan dengan dasar silaturahmi, Majelis ini dijadikan sebagai sarana berkumpul, sarana Pembina umat, sarana saling kenal mengenal. Anggota-anggota yang baru bergabung dengan Habib Husen sangat cepat terikat tingkat emosionalnya. Dan ikatan kekeluargaannya sangat kuat, banyak dari berbagai suku, bukan hanya disekitaran Manado saja, ada juga dari beberapa luar daerah. Cara berdakwah Habib Husen itu sangat disukai dan disenangi oleh anggota-anggota yang baru. Oleh karenanya bisa dilihat bahwasanya beliau orang yang sangat terbuka, dan mudah bergaul.

Kata Al-Adzkar ini diambil dari sebuah kitab yang berjudul kitab Al-Adzkar Al-Nawawiyah milik karangan Al-Imam Al-Hafidz Syekh Islam Muhyiddin Abu Zakaria Yahya bin Hasan bin Husain An-Nawawi Ad-Dimasyqi. Sesuai dengan namanya kitab ini berisi kumpulan doa dan wirid yang disusun oleh Imam Nawawi, yang dilengkapi dengan dasar Al-Qur'an, Hadits, dan pendapat para ulama.

Nama Al-Adzkar yang berada di Majelis Habib Husen ini diambil dari kitab Al-Adzkar karangan Imam Nawawi tersebut. Pada mulanya nama Majelis Ta'lim ini adalah Majelis Nurul Alawiyah. Namun nama Nurul Alawiyah ini tidak bertahan lama hanya sekitar 2 tahun saja, setelah itu digantilah dengan nama Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar yang sudah dirundingkan langsung antara jama'ah bersama Habib Husen, dan Habib Husen pun mengiyakan bahwa nama Al-Adzkar itu dipakai di Majelis yang sudah berjalan sampai sekarang ini.

Cabang-cabang Majelis Al-Adzkar ini banyak, ada yang di Sanger, Girian, Tontalete, sampai ada anggota-anggota lain yang sudah biisa membuka Majelis lain akan tetapi masih dibawah naungan Al-Adzkar.

Adapun wawancara yang saya lakukan dengan beberapa anggota Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar sama sekali tidak ada perbedaannya satu dengan lain, mereka

membahas bahwasanya mereka mengikuti Majelis Zikir ini jiwa mereka lebih tenang, lebih memahami apa yang tidak diketahui, lebih menghargai satu sama lain, mencintai Rasulullah ﷺ, dan kajian-kajian yang diberikan oleh Habib Husen mudah dimengerti dan dipahami, serta dapat diamalkan. Sebagian anggota sudah membuka cabang-cabang zikir diberbagai tempat dan masih dibawah naungan Al-Adzkar.

g. Ceramah atau Materi Tausiyah

Habib Husen setiap hari jumat memberikan ceramah atau materi agama, materi yang dibahas selalu berkaitan dengan penanaman nilai-nilai spiritual keagamaan. Habib menginginkan agar para anggota jama'ah lebih mendalami dan lebih mencintai Baginda Nabi Muhammad ﷺ. Tidak hanya itu Habib juga memberika materi-materi yang mudah dicerna dan dipahami oleh anggota Majelis Al-Adzkar.

Ceramah dilaksanakan dengan cara memadukan antara materi agama dengan lingkungan hidup dalam kegiatan pengajian,selanjutnya dengan wawancara Bapak Imran Hasan :

“ceramah agama ini sangat membantu dalam proses pengajian ini karena peserta Majelis Ta’lim seperti saya dan yang lainnya diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Dan juga dapat menciptakan suasana yang hidup dalam proses pengajian ini, bisa menggali ide-ide, mengetahui posisi pemahaman terhadap materi yang dibahas dan menciptakan kesempatan untuk berani berkomentar.”.

h. Yasinan dan Tahlilan

Pembacaan yasinan di Majelis Ta’lim Al-Adzkar ini biasa dipimpin oleh Habib Husen melalui pembacaan yasiin dan doanya dapat memperlancar dalam bacaan juga sebagai ibadah dengan membacanya, dalam kegiatan seperti ini tentunya dapat memberikan kesan tersendiri dalam rangka memberikan pembinaan keagamaan bagi para anggota yang mengikuti Majelis Ta’lim ini.

Pada pembacaan Yasiinan dan Tahliilan di Majelis Zikir Watta’lim Al-Adzkar ini sama seperti pembacaan Yasiinan dan tahlilan pada umumnya. Tapi sebelum dilaksanakan pembacaan Yasiinan dan tahlilan ini, Habib membaca surah Al-Fatihah kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Surah Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-

Nas, Ayat Kursi lalu kemudian mengirim doa Yasiinan dan Tahlilan untuk orang-orang yang sudah dipanggil terlebih dahulu oleh Allah SWT.

i. Silaturahmi

Sebagai umat muslim tentulah tahu bahwa salah satu hal yang Allah SWT perintahkan kepada makhluknya, itu untuk saling menjaga tali silaturahmi antar sesama muslim. Allah mencintai hambanya yang senantiasa memperluas serta mempererat tali silaturahmi sesama manusia, hal inilah yang tampak juga dilakukan pada Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar ini. Dengan saling menjaga tali silaturahmi inilah sehingga sampai saat ini kegiatan Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar ini dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Habib Husen merangkul anggotanya untuk tetap menjalin silaturahmi antar sesama, tanpa membedakan suku, bangsa, ras dan budaya, yang namanya sudah tergabung dalam Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar maka dia sudah termasuk dalam keluarga Majelis tersebut. Dan dengan cara adanya Majelis Zikir yang dilakukan setiap hari jumat ini, maka silaturahmi itu tidak terputus.

j. Maulida Nabi

Pada peringatan Maulid Nabi Muhammad ﷺ, Habib Husen selalu mengingatkan para jama'ahnya untuk dapat mengingat perjuangan Nabi kita dalam menyebarkan Islam. Hal ini kita mengingatkan kembali agar selalu kembali kepada jalan yang benar dengan teladan Nabi Muhammad ﷺ.

Sebelum perayaan Nabi Muhammad ﷺ Al-Adzkar membuat kegiatan Maulid Arba'in atau biasa disebut dengan Maulid selama 40 hari, berturut-turut. Dan kegiatan Maulid Arba'in ini tidak hanya bertempat di satu tempat saja melainkan di berbagai tempat dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh ketua Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar.

Kegiatan ini baru dilakukan pada tahun 2020 bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad ﷺ, acara Maulid Arba'in ini ternyata sudah dimusyawarkan secara bersama-sama kurang lebih selama 2 minggu, acara ini berlangsung dari tanggal 16 Oktober dan akan berakhir pada tanggal 24 November. Maulidun Arba'in ini awalnya dimulai dari Kota Palembang, lalu diikuti oleh Kota

Malang, kemudian diikuti oleh Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar di Komo Luar Kota Manado.

Ada beberapa Habib yang diundang untuk mengisi kajian-kajian Islam selama 40 hari, salah satunya yaitu Habib Umar bin Thoha Al-Habsyi. Dengan berpindah-pindah tempat, tempat yang diselenggarakan juga sudah diatur dengan jadwalnya masing-masing. Ada beberapa kitab yang dipakai selama acara Maulidun Arba'in berlangsung, salah satunya yaitu kitab Al-Adzkar.

k. Merayakan Hari Besar Islam

Dalam rangka membina pemahaman keagamaan masyarakat peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad ﷺ, Isra' Mi'raj, Tahun Baru Islam, dan Satu Muharram. Dilakukan setiap tahunnya yang merupakan kegiatan musiman yang dilakukan di Majelis ta'lim Al-Adzkar, pada kegiatan Muharram Majelis Ta'lim Al-Adzkar melakukan pembagian santunan kepada anak yatim.

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Habib Husen bin Muhammad Assagaf sebagai pendiri Majelis Zikir Wattalim Al-Adzkar beliau mengatakan:

“memperingati hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad ﷺ, Isra' Mi'raj memberi pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan sehari-hari walaupun hanya setahun sekali, dengan memperingati Maulid Nabi Muhammad ﷺ misalnya kita akan dapat mengingat perjuangan Nabi kita dalam menyebarkan Islam hal ini kita mengingatkan kembali kepada jalan yang benar dengan teladan Nabi Muhammad ﷺ, kemudian Isra' Mi'raj mengingatkan kita pada kedudukan shalat.

Kemudian pada bulan Muharram memberikan santunan kepada anak-anak yatim semua ini adalah teladan yang ditunjukkan Nabi Muhammad ﷺ kepada kita sebagai umat Islam sehingga dalam kegiatan memperingati hari besar Islam banyak para anggota yang datang untuk menghadiri apalagi kegiatan ini dilakukan hanya setahun sekali tentunya juga didatangkan penceramah yang terkenal dan disukai masyarakat dalam gayanya memberi ceramah.

a. Metode Menanamkan Nilai Keagamaan

1. Nilai Aqidah

Kata aqidah sendiri berasal dari kata al-aqdu' yang artinya kokoh, kuat, dan erat. Dari sini maka bisa diketahui bahwa akidah secara bahasa artinya keyakinan yang kokoh atas sesuatu sehingga tidak ada keraguan yang mengiringinya. Keyakinan ini tentu saja harus sesuai dengan realta agar aqidah yang dimiliki menjadi benar. .

Hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Fahri Lasasi sebagai ketua Majelis Ta'lim Al-Adzkar :

“pada Majelis Al-Adzkar ini Habib Husen lebih menekankan para jama'ah untuk lebih meningkatkan aqidahnya.”²³

2. Nilai Ibadah

Ibadah adalah sarana untuk menghubungkan diri kita dengan Tuhan dan untuk membuktikan diri kita sebagai hamba serta sekaligus untuk menegaskan keberadaan Tuhan. Manakala ibadah dilakukan tanpa totalitas penghambaan diri kepada Tuhan, apalagi jika ibadah itu dilakukan sebagai manifestasi kepentingan pribadi kita sebagai manusia, yakni untuk memperoleh manfaat biologis, dengan kata lain, ibadah yang kita lakukan bukan murni penghambaan diri yang dilakukan secara ikhlas dan khusyuk.

Hal ini seperti yang sudah dikatakan oleh Bapak Imran Hasan sebagai anggota Majelis Al-Adzkar :

“sebelum saya mengikuti Majelis Zikir ini, kehidupan saya sangat amburadul, tapi setelah mengikuti Majelis Zikir ini Alhamdulillah kehidupan saya perlahan-lahan mulai tertata, Habib banyak mengajarkan tentang ilmu-ilmu pengetahuan beribadah yang benar sesuai tuntunan Allah dan Nabi Muhammad ﷺ .”²⁴

Adapun nilai-nilai ibadah yang dilakukan di dalam Majelis Dzikir Watta'lim Al-Adzkar antara lain :

Pada awal kegiatan Habib memimpin pembacaan yang dimulai dengan pembacaan surah Al-Fatihah dan dilanjutkan dengan surah-surah pendek.

²³ Wawancara Pribadi dengan Bapak FAhri Lasasi, Manado 23-09-2021

²⁴ Wawancara Pribadi dengan Bapak Imran Hasan, Manado 19-11-2019

Kemudian pada pembacaan selanjutnya dilakukan pembacaan Maulid diba dan shalawat Mahalul Qiyam yang dilakukan dengan posisi berdiri dan menggunakan alat music rebana.

Selanjutnya habib memberikan Kajian-kajian Fiqih kepada jama'ahnya adapun Kitab-Kitab Fiqih yang dibahas dalam Majelis Dzikir yaitu, pembacaan kitab Maulid Addhiyaul Lhami dan pembahasan Kitab Muhammad Insanul Kamil karangan Sayyid Prof. Dr. Muhammad bin Alwi Al-Maliki Al-Hasni.

Pembacaan Kitab Maulid Simthut Duror, ini artinya untaian mutiara. Pada kegiatan ini para anggota Majelis membacanya secara berganti-gantian dari rowi pertama sampai rowi terakhir dan bersholawat yang diiringi tabuan hadrah, pada rowi satu sampai rowi keenam melakukan Shalawat Mahalul Qiyam dan bersholawat sampai rowi ketujuh, kemudian duduk dan membaca rowi terakhir yang ditutup dengan doa maulid.

Kegiatan ini dipimpin oleh seorang pengajar yang merupakan jama'ah Majelis Ta'lim ini sendiri, dengan membentuk seperti shof sholat yang diikuti oleh jama'ah yang ingin belajar membaca Maulid yang kemudian disimak oleh pengajar dan diberikan arahan apabila terjadi kesalahan atau kekurangan dalam membaca.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Fahri Lasasi yang mengatakan :

“Pembacaan Al-Barjanzi atau Maulid Simthut Duror serta pembacaan sholawat dalam kegiatan Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar ini diharapkan setidaknya dapat menjadi tambahan amal setiap anggota di akhira kelak dan berharap mendapatkan syafa'at dari Rasulullah, umur tidaklah menjadi alasan atau hambatan untuk terus menerus belajar.”²⁵

Hal ini juga disetujui oleh Bapak Imran Hasan sebagai anggota Majelis Ta'lim yang mengatakan :

“kami merasa sangat senang dengan adanya pembacaan Maulid Simthut Duror, bersama ini terutama saya, saya merasa ilmu yang saya miliki belum seberapa,

²⁵ Wawancara Pribadi dengan Bapak Fahri Lasasi, Manado 23-09-2021

saya ingin belajar terus-menerus selagi ada waktu dan kesempatan. Apalagi belajar tentang fiqih, bagaimana cara bersuci yang benar, bagaimana tata cara dalam beribadah seperti sholat dengan baik dan benar, disini kami dibimbing dan diberi arahan bagaimana caranya dapat beribadah dengan baik dan yang benar.”²⁶

Pembacaan Maulid di Majelis Ta’lim Al-Adzkar ini bisa dipimpin oleh anggotanya sendiri, melalui pembacaan Al-Barzanji atau Maulid Simthut Duror dan doanya dapat memperlancar dalam bacaan juga sebagai ibadah dengan membacanya.

Dalam kegiatan seperti ini tentunya dapat memberikan kesan tersendiri dalam rangka memberikan pembinaan keagamaan bagi anggota yang mengikuti kegiatan Majelis Ta’lim ini. Berdasarkan wawancara diatas bahwa kegiatan belajar membaca Maulid Simthut Duror dan menabuh hadrah serta membaca setiap syair-syair sholawat bersama adalah untuk melatih setiap anak Majelis terbiasa membaca Al-Barzanji atau Maulid Simthut Duror serta memperlancar bacaannya, juga untuk meningkatkan penghayatan terhadap rasa cinta kepada Rasulullah ﷺ dan nilai-nilai keagamaan.

Ceramah agama atau kajian, ceramah agama dengan mendatangkan seorang guru agama atau penceramah, tentunya ustadz yang pandai serta mampu menarik minat dan memotivasi para anggota majelis agar selalu mengikuti kegiatan keagamaan Majelis Ta’lim ini serta dapat meningkatkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang dibahas pun tidak menentu, seperti Tausiyah Halal bi Halal, Hadits, Tafsir, Aqidah, Tauhid, Fiqih, masalah ibadah tak terkecuali juga materi yang berkaitan dengan pada saat hari besar keagamaan seperti Maulid Nabi Muhammad serta Isra’ Mi’raj. Tidak hanya memberi ceramah saja akan tetapi diadakan juga tanya jawab, diberikan kesempatan kepada jama’ah untuk bertanya mengenai ceramah agama yang telah disampaikan atau diluar materi mengenai masalah agama yang dihadapi oleh para ibu-ibu dalam kehidupan sehari-hari.

²⁶ Wawancara Pribadi dengan Bapak Imran Hasan, Manado 13-11-2019

Setelah Habib Husen memberikan kajian-kajian fiqihnya kemudian ada sesi tanya jawab antara jama'ah dengan Habib Husen, dalam sesi tanya jawab Habib memberikan jawaban-jawaban yang mudah untuk dipahami oleh jama'ahnya. Sehingga apa yang disampaikan oleh Habib kepada jama'ahnya itu dapat diamankan untuk orang lain.

Selain kegiatan-kegiatan yang dilakukan setiap hari jumat, ada juga kegiatan yang dilakukan selaa 40 hari berturut-turut dan tidak hanya bertempat di satu tempat saja, namun kegiatan ini dilakukan diberbagai tempat dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh ketua Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar, adapun nama kegiatan ini adalah Maulidun Arba'in atau biasa dikatakan pembacaan Maulid selama 40 Hari. Kegiatan ini baru dilakukan pada tahun 2020 bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad ﷺ. Acara Maulidun Arba'in ini ternyata sudah dimusyawarakan secara bersama-sama kurang lebih selama 2 minggu, acara ini berlangsung dari tanggal 16 Oktober dan akan berakhir pada tanggal 24 November. Maulidun Arba'in ini awalnya dimulai dari kota Palembang, lalu diikuti oleh kota Malang, kemudian diikuti oleh majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar di Komo Luar Kota Manado.

Kemudain pengajian Al-Qur'an serta yasiin

Pengajian Al-Qur'an tepatnya belajar mengaji Al-Qur'an juga dilakukan pada Majelis Ta'lim Al-Adzkar ini beserta doanya yang merupakan hal rutin yang dilakukan dan merupakan ciri dari setiap Majelis Ta'lim yang ada termasuk Majelis Ta'lim Al-Adzkar ini. Belajar mengaji Al-Qur'an serta doanya merupakan kegiatan yang dilakukan pada majelis ta'lim itu.

Pembacaan Yasiin di Majelis Ta'lim Al-Adzkar ini biasa dipimpin oleh Habib Husen melalui pembacaan yasiin dan doanya dapat memperlancar dalam bacaan juga sebagai ibadah dengan membacanya. Dalam kegiatan seperti ini tentunya dapat memberikan kesan tersendiri dalam rangka memberikan pembinaan keagamaan bagi para anggota yang mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim ini berdasarkan wawancara di atas bahwa kegiatan belajar mengaji Al-Qur'an serta membaca Yasiin bersama adalah untuk melatih para anggota terbiasa membaca

Yasiin serta memperlancar bacaannya juga untuk meningkatkan penghayatan terhadap nilai-nilai keagamaan.

Kegiatan selanjutnya yaitu peringatan hari besar isla, selain kegiatan diatas yang merupakan kegiatan rutin dilakukan pada setiap tahunnya yaitu memperingati hari-hari besar islam yang dilakukan oleh para anggota Majelis Ta'lim Al-Adzkar tak terkecuali anggota majelis lain juga yang berada dilingkungan Komo Luar Kota Manado, dalam rangka membina pemahaman keagamaan masyarakat. Peringatan hari besar islam seperti Maulid Nabi Muhammad ﷺ, Isra' Mi'raj, Tahun Baru Islam, atau Satu Muharram, dilakukan setiap tahunnya yang merupakan kegiatan musiman yang dilakukan di Majelis Ta'lim Al-Adzkar, pada kegiatan Muharram Majelis Ta'lim Al-Adzkar melakukan pembagian santunan kepada anak yatim.

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Habib Husen bin Muhammad Assagaf sebagai pendiri Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar beliau mengatakan :

“Memperingati hari besar islam seperti Maulid Nabi Muhammad ﷺ, Isra' Mi'raj memberi pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan sehari-hari walaupun hanya setahun sekali, dengan memperingati Maulid Nabi Muhammad ﷺ misalnya kita akan dapat mengingat perjuangan Nabi kita dalam menyebarkan islam hal ini kita mengingatkan kembali agar selalu kembali kepada jalan yang benar dengan teladan Nabi Muhammad ﷺ, kemudian Isra' Mi'raj mengingatkan kita pada kedudukan Shalat.”²⁷

Kemudian pada bulan Muharram memberikan santunan kepada anak-anak yatim semua ini adalah teladan yang ditunjukkan Nabi Muhammad ﷺ kepada kita sebagai umat islam sehingga dalam kegiatan memperingati hari besar islam ini banyak para anggota yang datang untuk menghadiri apalagi kegiatan ini dilakukan hanya setahun sekali tentunya juga didatangkan penceramah yang terkenal dan disukai masyarakat dalam gayanya memberi ceramah.

Hal ini ditegaskan pula oleh ketua Bapak Fahri Lasasi, ia mengatakan :

²⁷ Wawancara Pribadi dengan Habib Husen bin Muhammad Assagaf, Manado 19-01-2020

“bahwa benar adanya kegiatan-kegiatan hari besar islam seperti Maulid Nabi, Isra’ Mi’raj, Satu Muharram, atau Tahun Baru Islam, pada 2 tahun sebelumnya pada saat merayakan Maulid Nabi pernah mengundang ustadz yang terkenal yaitu Ustadz Das’ad serta mengundang beberapa ulama dan Juga Habib untuk mengisi ceramah-ceramah tentang Maulid Nabi Muhammad dan sejarah perjalanan Isra’ Mi’raj.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa memperingati hari-hari besar islam ini sangat memberikan dampak positif dalam kehidupan khususnya masyarakat kelurahan Komo Luar hal ini dapat mengingatkan kembali bagaimana kehidupan kita sehari-hari yang dijalani, apakah perintah-perintah Allah telah dijalani dengan baik atau tidak, dan bagaimana hubungannya dengan manusia apakah sudah baik, dengan memperingati hari-hari besar islam inilah menjadi salah satu ajang untuk mengintrospeksi diri, hal inilah yang terlihat dan dilakukan pada Majelis Zikir Watta’lim Al-Adzkar ini.

Selanjutnya kegiatan Majelis ditutup dengan pembacaan doa yang dipimpin juga oleh Al-Habib Husen bin Muhammad Assagaf.

3. Nilai Akhlak

Akhlak yaitu tingkah laku manusia yang dilakukan dengan sengaja diawali dari proses latihan yang menjadi kebiasaan, bersumber dari dorongan jiwa untuk melakukan perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran. Akhlak menggunakan penentuan baik atau buruk perbuatan manusia dengan tolak ukur ajaran Al-Qur’an,

Dari semua kegiatan yang berkaitan dengan aqidah dan ibadah semuanya itu adalah untuk memperbaiki akhlak jama’ah kepada Allah dan Rasulullah ﷺ dan kepada sesama manusia.

²⁸ Wawancara Pribadi dengan Bapak Fahri Lasasi, Manado 08-07-2021

Sehingga seluruh kegiatan itu diarahkan Habib untuk melahirkan nilai-nilai spiritual keagamaan atau membangunkan jiwa yang baik, kasih sayang, toleransi, gotong royong, maupun kebiasaan lainnya.

b. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Adapun tujuan kegiatan keagamaan adalah :

1. Membina dan mengajarkan ajaran islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT
2. sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi masa yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah islamiyah
3. sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Hasna sebagai salah satu anggota Majelis Ta'lim Al-Adzkar yaitu :

“selama kurang lebih 15 tahun saya mengikuti majelis ini selain dapat menambah pemahaman keagamaan serta wawasan akan agama dengan mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim ini juga menjadi ajang silaturahmi bagi kami sesama anggota yang biasa sulit untuk berjumpa karena kesibukkan sendiri-sendiri sehingga ini adalah ajang silaturahmi yang sangat baik dalam ajang menuntut ilmu”²⁹

Sebagai umat muslim tentulah tahu bahwa salah satu hal yang Allah SWT perintahkan kepada makhluknya. Untuk saling menjaga tali silaturahmi antar sesama muslim. Allah mencintai hambanya yang senantiasa memperluas serta mempererat silaturahmi sesama manusia, hal inilah yang tampak juga dilakukan pada Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar ini. Dengan saling menjaga tali silaturahmi inilah sehingga sampai saat ini kegiatan Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar ini dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Berdasarkan observasi penulis :

“Dari mulai pengamatan penulis dan pengecekan yang penulis lakukan diwaktu berbeda terhadap aktivitas Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar di Komo Luar Kota Manado ini memang benar adanya bahwa aktivitas Majelis Ta'lim ini

²⁹ Wawancara Pribadi dengan Ibu Hasna, Manado 19-08-2019

dilakukan 1 kali dalam 1 minggu tepatnya pada hari jumat malam sabtu, dimulai pada pukul 20.00 sampai selesai sekitar pukul 00.00 WIB bertempat di pondok Al-Khairaat 01 Manado Kelurahan Komo Luar Lingkungan III Kota Manado

3. Kendala Habib Husen bin Muhammad Assagaf Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Bagi Jama'ah Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar di Komo Luar Kota Manado

a. Mengumpulkan Jama'ah

Dalam hal ini mengumpulkan jama'ah adalah salah satu hal yang menjadi kendala dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, hal ini bisa terjadi karena kesibukkan mereka sebagai kepala rumah tangga, sebagai seorang pengajar, atau sebagai pekerja lainnya.

b. Kemampuan Jama'ah dalam menerima materi pelajaran .

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa kedalam kegiatan Majelis Ta'lim Al-Adzkar adalah kemampuan anggota dalam menerima materi yang diberikan berbeda-beda ada yang cepat ada juga yang lambat. Hal ini memang terlihat saat penelitian bahwa tingkat pencapaian dari pemberi materi nampak berbeda bagi anggota atau jama'ah yang mengikuti kegiatan Majelis Dzikir Watta'lim Al-Adzkar pada waktu yang sama.

4. Upaya yang Dilakukan Habib Husen bin Muhammad Assagaf Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Bagi Jama'ah Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar di Komo Luar Kota Manado

a. Mempererat Kerjasama Jama'ah

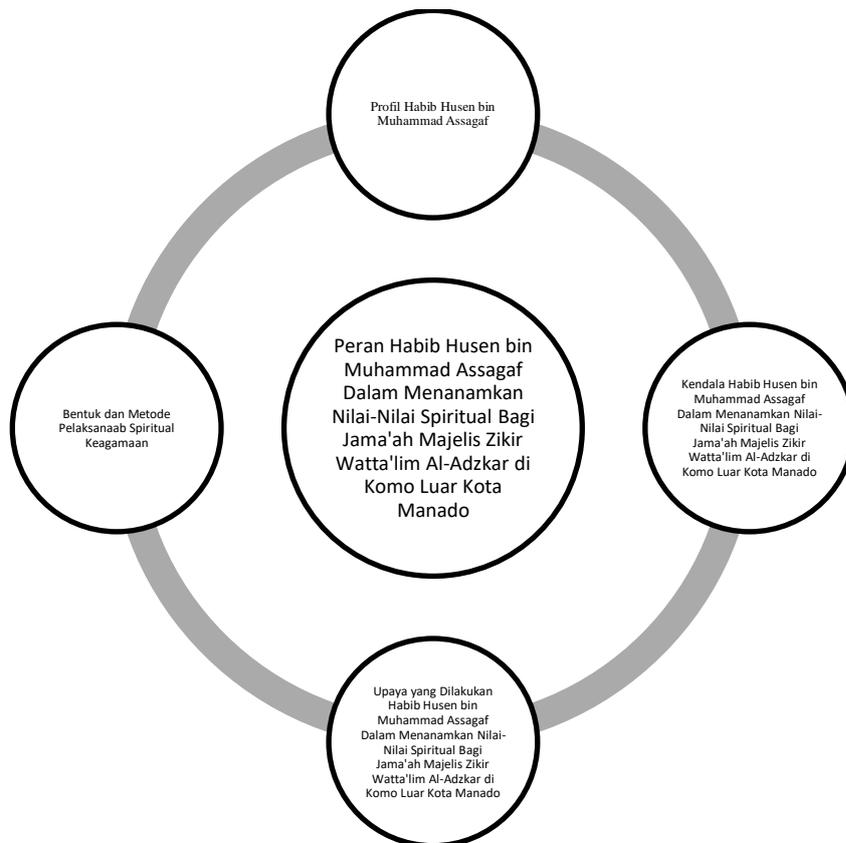
Begitupun dalam Majelis Ta'lim Al-Adzkar konsep seperti ini bisa dilakukan dengan baik mungkin oleh semua anggota. Tentang hal ini, Bapak Fahri Lasasi selaku ketua Majelis Ta'lim mengatakan :

“dalam mengatasi kendala untuk mengumpulkan jama'ah ini kami sebagai pengurus serta anggota atau jama'ah Majelis Ta'lim berkomitmen untuk memberikan yang terbaik dengan menjadikan kegiatan seperti ini sebagai hal yang prioritas, dan untuk memperkuat lagi kekompakkan kami sebagai jama'ah sehingga terlihat pengajian Majelis Ta'lim ibu-ibu serta para anak-anak muda,

remaja putra-putri sangat aktif. Dan para jama'ah sangat kompak dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang seperti ini sifatnya menambah pemahaman keagamaan”

b. Meningkatkan Strategi Penyampaian Materi

. Begitupun halnya yang dilakukan pada kegiatan Majelis Ta'lim Al-Adzkar ini. Penceramah dalam memaparkan materinya kepada jama'ah biasanya diawali dengan metode ceramah yaitu, penuturan yang dilakukan oleh ustadz secara lisan terhadap jama'ahnya dengan memaparkan serta menjelaskan materi setelah materi selesai dijelaskan, kemudian penceramah mengambil kesimpulan dari pokok-pokok materi yang dianggap penting. Sebelumnya tentu diadakan diskusi serta tanya jawab agar lebih menarik.



BAB V

PENUTUP

Dalam bab V ini peneliti akan memaparkan penutup tentang kesimpulan dan saran. Di mulai dengan kesimpulan.

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang “Peran Habib Husen bin Muhammad Assagaf Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Bagi Jamaah Majelis Zikir Watta’lim Al-Adzkar di Komo Luar Kota Manado”

1. Profil Habib Husen Bin Muhammad Assagaf

Salah seorang Habib yang memiliki pengaruh besar di Manado ini bernama Habib Husen bin Muhammad Assagaf atau diakrab dengan panggilan Habib Husen. Beliau lahir di Manado pada 1 oktober 1948. Ayah Habib Husen bernama Habib Husain bin Bakri Muhammad Assagaf berkebangsaan yaman dan ibunya bernama Aminah berkebangsaan Indonesia. Habib Husen memiliki 5 bersaudara tiga perempuan dan dua laki-laki, habib merupakan anak ke 4 dari 5 bersaudara.

Habib belajar di yayasan pendidikan Kristen pertama dan pindah ke sekolah menengah pertama jurusan ekonomi. Pada tahun 1966 beliau mengajar di Kota Lolak dan menjadi salah satu guru agama di Lolak Kecamatan Bolaang Mongondow, balik lagi ke Sanger untuk berbisnis akan tetapi bisnisnya gagal karena barang yang dibawah oleh habib di rampas para anggota angkata laut, maka dari itu habib memutuskan memberikan barang dagangannya dan melanjutkan perjalanan ke Kota Palu. Pada tahun 1969-1971 beliau tamat di Muallimin Kota Palu kurang lebih tiga tahun, dan menjadi ketua PPIA Muallimin Al-Khairaat pusat Kota Palu berkisar dua tahun, selanjutnya pada tahun 1972-1973 beliau mengajar di Kota Bitung, Sanger Talaud, dan Manado. Beliau mengajaran sastra bahasa.

2. Peran Habib Husen bin Muhammad Assagaf dalam menanamkan nilai-nilai spiritual bagi jama'ah Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar di Komo Luar Kota Manado
 - a. Melaksanakn Majelis Ta'lim
 - b. Ceramah/ Memberikan Tausiyah
 - c. Yasiinan dan Tahlilan
 - d. Maulid Nabi
 - e. Peringatan Hari-Hari Besar Islam
3. Kendala Habib Husen bin Muhammad Assagaf Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Spiritual Bagi Jama'ah Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar di Komo Luar Kota Manado
 - a. Mengumpulkan Jama'ah
 - b. Kemampuan Jama'ah Dalam Menerima Materi Pelajaran
4. Upaya yang Dilakukan Habib Husen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Bagi Jama'ah Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar di Komo Luar Kota Manado
 - a. Mempererat Kerjasama Jama'ah
 - b. Meningkatkan Strategi Penyampaian Materi

B. Saran

1. Diharapkan para pembaca dapat mengambil suri tauladan dari perjuangan para ulama dalam berdakwah menyebarkan ajaran islam
2. Para peneliti yang hendak melakukan penelitian mengenai Habib Husen bin Muhammad Assagaf dan Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar dapat mengembangkan penelitian ini supaya dapat meneliti variabel lain yang belum diteliti dalam objek kajian ini
3. Kepada masyarakat hendaknya peduli dengan tokoh local, khususnya ulama-ulama yang berperan dalam mengembangkan islam di Manado, sehingga kita tahu bahwa betapa besar jasa-jasa ulama tersebut.
4. Kepada Zuriat-zuriatnya dan tokoh-tokoh ulama yang mengembangkan islam di Manado hendaknya menjaga dan memelihara dengan baik peninggalan-peninggalan dari tokoh ulama tersebut.

5. Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap bahwa peneliti ini dapat memberikan kontribusi bagi pembaca mengenai salah satu ulama yang ada di Manado, dan untuk pembaca supaya bisa terinspirasi agar kiranya dapat meneliti tokoh ulama lainnya yang ada di kota Manado. Karena masih banyak ulama Manado yang belum diangkat di forum-forum ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Narbuko Cholid, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara 1999).
- Abdul Qadir Umar Mauladdawilah, *17 Habaib Berpengaruh Di Indonesia* (Malang: Pustaka Bayan, 2010).
- Alatas, Ismail Fajrie, *Habaib In Southeast Asia, The Encyclopaedia Of Islam Three* (Leiden: Brill, 2018).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Hasbullah “*Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*” (Cet. IV ; Jakarta, 2001).
- Kasiono, *Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Mujahaddah Kaum Santri Pondok Pesantren Luqmaniyah*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2012).
- Maskur, Hakim dan Wijaya Tanu, *Model Masyarakat Madani*
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Persero Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka, 2008)
- Peter Garlans sina, *Kiat-Kiat sukses Mempertajam Financial Spiritual Quetiet (FSQ)*, (Guepedia).
- Stephen P, Robbins. *perilaku Organisasi Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Syahmuharnis dan Harry Sidharta, *:TQ Transcendental Quotion Kecerdasan Diri Terbaik*, (Jakarta: Republika, 2006).

Sumandoyo, Arbi. “*Kita Harus Bisa Memilah antara Sayyid dan Habib*”, dari laman <https://tirto.id/kita-harus-bisa-memilah-antara-sayid-dan-habib-chc8>, diakses 3 November 2017

Triatna, Cepi dan Aan Komariah , *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2005).

Tim Penyusun Jakarta Islamic Centre, *Manajemen dan Silabus Majelis Taklim*.

Tim Penyusunan Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 9Jakarta: Balai Pustaka, 1995).

The New Oxford Illustrated Dictionary, (Oxford University Press, 1982), h. 1466
Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

Zohar, Danah dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integristik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, terj. Rahmi Astuti dkk (bandung: Mizan, 2001).

LAMPIRAN

Pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara

1. Dari tahun berapakah saudara, bapak, ibu mengikuti majelis dzikir watta'lim al-adzkar ?
2. Apa yang dirasakan saudara, bapak, ibu sebelum mengikuti majelis dan sesudah mengikuti majelis dzikir watta'lim al-adzkar ?
3. Perjalanan spiritual apa yang dirasakan ketika mengikuti majelis dzikir watta'lim al-adzkar ?
4. Apa sudah ada anggota dari majelis dzikir watta'lim al-adzkar ini yang mengamalkan apa yang diberikan oleh Habib ?
5. Pada awal berdirinya majelis ini, kegiatan-kegiatan apa saja yang dilaksanakan sampai sekarang ?
6. Bagaimana langkah-langkah Majelis ini merangkul masyarakat untuk masuk atau mengikuti majelis tersebut ?
7. Apakah Habib Husen pernah turun tangan untuk mengajak masyarakat di Komo Luar maupun di luar Komo Luar ? bagaimana caranya Habib merangkul masyarakat untuk mengikuti majelis yang beliau pimpin. ?
8. Apa dampak positif majelis dzikir terhadap anggota majelis dan bukan yang termasuk anggota majelis tersebut ?
9. Apakah selama majelis ini berdiri sampai sekarang ada hambatan-hambatannya atau tidak ?
10. Menurut pendapat bapak selaku ketua majelis dzikir ini, hal spiritual apa saja yang didapatkan selama mengikuti Habib Husen beserta Majelis Al-Adzkar ini ?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Imran Hasan

Pekerjaan : Anggota Majelis Dzikir watta'lim Al-Adzkar

Alamat : jln Sudirman No 10 Komo Luar Kota Manado

Dengan ini menyatakan dengan benar bahwa saya telah di wawancarai menyangkut skripsi dengan judul “Perah Habib Hsen Bin Muhammad Assagaf dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Bagi Majelis Dzikir Watta'lim Al-Adzkar Komo Luar Kota Manado”

Demikian surat keterangan dibuat untuk seperlunya

Manado, 06 Maret 2020

Imran Hasan

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gilang Hadju

Pekerjaan : Anggota Majelis Dzikir watta'lim Al-Adzkar

Alamat : jln Sudirman No 10 Komo Luar Kota Manado

Dengan ini menyatakan dengan benar bahwa saya telah di wawancarai menyangkut skripsi dengan judul “Perah Habib Hsen Bin Muhammad Assagaf dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Bagi Majelis Dzikir Watta'lim Al-Adzkar Komo Luar Kota Manado”

Demikian surat keterangan dibuat untuk seperlunya

Manado, 06 Maret 2020

Gilang Hadju

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hasna

Pekerjaan : Anggota Majelis Dzikir watta'lim Al-Adzkar

Alamat : jln Sudirman No 10 Komo Luar Kota Manado

Dengan ini menyatakan dengan benar bahwa saya telah di wawancarai menyangkut skripsi dengan judul “Perah Habib Hsen Bin Muhammad Assagaf dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Bagi Majelis Dzikir Watta'lim Al-Adzkar Komo Luar Kota Manado”

Demikian surat keterangan dibuat untuk seperlunya

Manado, 06 Maret 2020

Hasna

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nadra

Pekerjaan : Anggota Majelis Dzikir watta'lim Al-Adzkar

Alamat : jln Sudirman No 10 Komo Luar Kota Manado

Dengan ini menyatakan dengan benar bahwa saya telah di wawancarai menyangkut skripsi dengan judul “Perah Habib Hsen Bin Muhammad Assagaf dalam Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual Bagi Majelis Dzikir Watta'lim Al-Adzkar Komo Luar Kota Manado”

Demikian surat keterangan dibuat untuk seperlunya

Manado, 06 Maret 2020

Nadra

Dokumentasi Wawancara dengan Habib Husen Bin Muhammad Assagaf



Dokumentasi Wawancara dengan Jamaah Majelis Zikir Watta'lim Al-Adzkar



BIODATA PENULIS



Nama : Dewi Rahma Sari
Tempat dan tanggal lahir : Manado, 20 Desember 1998
Alamat : Komo Luar Lingkungan 1 Kota Manado
Nomor HP : 081340158398
Nama Orang Tua :
Ayah : Kasim A Usman S.Ag M.Pd
Ibu : Kartini Haidari S.Pd
Riwayat Pendidikan :
SD : 2009
SMP : 2012
SMA : 2015
Riwayat Pengalaman Organisasi : -